

**IMPLEMENTASI INKLUSI KEUANGAN MELALUI
PEMBIAYAAN WARUNG MIKRO DI BANK SYARIAH
MANDIRI KC CURUP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



OLEH :

**DERI OFIT RODIKA
NIM. 14631141**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010Hp. 082186121778
Curup 39119

IAIN CURUP Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Grup, fakultas syariah
dan ekonomi islam iain curup.blogspot.com

Curup, 23 Juli 2018

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

di- Tempat

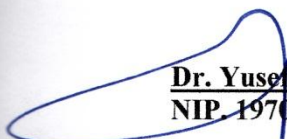
Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Deri Ofit Rodika** yang berjudul **Implementasi Inklusi Keuangan Melalui Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri KC Curup** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

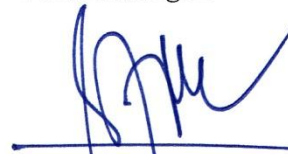
Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Yusefri, M.Ag
NIP. 197002021998031007

Pembimbing II


Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM
NIP. 197502192006041008

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Puji dan syukur kehadiran Ilahi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah untuk Nabi Besar Muhammad Saw, keluarga, dan sahabatnya hingga akhir zaman.

Adapun skripsi ini berjudul **Implementasi Inklusi Keuangan Melalui Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri KC Curup** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syari'ah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sehingganya skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha penulis sendiri. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

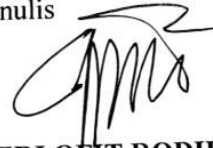
1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd., M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, Selaku Ketua Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Curup dan juga sebagai Dosen Pembimbing 1.

3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM selaku dosen pembimbing II dan pembimbing akademik yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terima kasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Noprizal, M.Ag, Ketua Program Studi Perbankan Syari'ah IAIN Curup.
5. Ketua beserta staf perpustakaan IAIN Curup, terimakasih atas kemudahan, arahan, dan bantuannya kepada penulis dalam memperoleh data-data kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen Prodi Perbankan Syari'ah khususnya dan karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan penulis.
7. Orang tuaku tercinta teruntuk Ayahandaku Masrif, Ibundaku Yusro terima kasih telah memberi semangat serta doa kalian.
8. Teman-teman seperjuangan Prodi Perbankan Syari'ah angkatan 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dorongan dan bantuannya.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas kritik dan saran dari pembaca dan dosen pembimbing, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga dapat menjadi pembelajaran pada pembuatan karya-karya lainnya dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca.

Demikianlah kata pengantar dari penulis, semoga skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan manfaat bagi kita semua. Penulis ucapkan permohonan maaf atas kekhilafan dan kesalahan kepada Allah SWT penulis mohon ampun.
Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Curup, Juli, 2018
Penulis



DERI OFIT RODIKA
NIM. 14631141

MOTTO

Ya Tuhan Lapangkanlah Dadaku, Mudahkanlah
Bagiku Urusanku dan Bebaskanlah Kekakuanku
Lidahku Agar Mereka Memahami Perkataanku,
Ya Tuhan Tambahkanilah Ilmu Bagiku.
(Qs. At-Thaahaa 25-28: 114)

Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan
Sesuai Dengan Kesanggupannya.
(Qs. Al-Baqarah: 286)

Pelajarilah Ilmu, Niscaya Kalian Akan Dikenal
Dengannya Dan Amalkanlah Ilmu
[Yang Kalian Pelajari Itu],
Niscaya Kalian Termasuk Ahlinya.
Ali Bin Abi Thalib

“Al ‘Amuru Bimakasidiha”
(Segalah Sesuatu Tergantung Pada Tujuannya)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Persembahan yang paling utama ku ucapkan dari lubuk hatiku yang paling dalam, tiada pengganti dan satu-satunya kau di dalam semesta ini yaitu Allah SWT Tuhanmu Yang Maha Esa, yang selalu ada untukku dan engkaulah segalanya untukku.

Teruntuk

*Ayahanda & Ibunda tercinta (MASRIF dan YUSRO),
yang memberikan pelajaran hidup
dengan cinta kasih tulusnya telah mendidik dan mengenalkan
kepada doa dan upaya keridhaan Allah SWT.*

*Kakak (ayukku), Yuk Deni, Yuk Deli (Yuk cak), Yuk Desi, Yuk Deta,
Mamas, Kak Ayef, Kak Wirman dan keluarga yang telah memberikan
dukungan dan mengingatkan aku agar selalu berdo'a dan berusaha
dalam menggapai cita-cita.*

*Guru dan dosen yang selalu sabar dalam mendidik dan mengajar dari
tingkat dasar hingga perguruan tinggi.*

*Teman-teman seperjuangan prodi perbankan syariah angkatan tahun
2014, terutama "KELUARGA MEDI" terima kasih atas perjuangan
hebat yang kita lalui bersama semoga sukses menyertai.*

*Agama, bangsa dan negara serta almamater IAIN Curup yang telah
membantuku*

IMPLEMENTASI INKLUSI KEUANGAN MELALUI PEMBIAYAAN WARUNG MIKRO DI BANK SYARIAH MANDIRI KC CURUP

Oleh: DERI OFIT RODIKA

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan penulis tentang aktivitas lembaga perbankan yang beroperasi di Curup kabupaten Rejang Lebong. Fokus penelitian ini adalah pada Bank Syariah Mandiri KC Curup dalam menjalankan bisnisnya sebagai lembaga keuangan perbankan yang menghimpun dana dari masyarakat dan kembali menyalurkan dana tersebut ke masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini: 1) Bagaimana mekanisme Bank Syariah Mandiri KC Curup mengimplementasikan inklusi keuangan melalui pembiayaan warung mikro.2) Bagaimana strategi Bank Syariah Mandiri KC Curup mengimplementasi inklusi keuangan melalui pembiayaan warung mikro.

Penelitian ini menggunakan data primer yang penulis dapatkan dari observasi, dokumentasi, wawancara dan juga ditunjang oleh data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan yang mendukung penelitian ini, kemudian diidentifikasi dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme Bank Syariah Mandiri KC Curup dalam mengimplementasikan inklusi keuangan pada masyarakat menggunakan cara, Sosialisasi, Strategi Marketing, *Roll Play* yang tidak lepas dari produk pembiayaan warung mikro sebagai parantara implementasinya ke masyarakat dan menerapkan strategi pasar inti, *door to door*, *open table*, periklanan dan strategi oval. Ditinjau dari keseluruhan aktivitas operasionalnya Bank Syariah Mandiri KC Curup telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mewujudkan inklusi keuangan pada masyarakat Curup Kab. Rejang Lebong, provinsi Bengkulu namun pada kenyataannya masih ada yang belum sesuai dengan yang di inginkan seperti bank memberikan pembiayaan dengan berpandangan besar pada tingkat pengembalian dan agunan sehingga menghambat masyarakat dalam menggunakan/menikmati layanan keuangan.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, Perbankan Syariah, Pembiayaan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup. Email: fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 319 /In.34/F.SEI/PP.00.9/ /2019

Nama : **Deri Ofit Rodika**
Nim : **14631141**
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Perbankan Syariah**
Judul : **Implementasi Inklusi Keuangan Melalui Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri KC Curup**

Telah dimunqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Jum'at, 10 Agustus 2018**

Pukul : **13.30 – 15.00 WIB.**

Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasah Syariah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Yusefri, M. Ag.
NIP. 19700202 199803 1 007

Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd.
NIP. 19750219 200604 1 008

Penguji I,

Penguji II,

Ihsan Nul Hakim, MA
NIP. 19740212 199903 1 002

Andriko, ME.Sy
NIDN. 2001018902

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam



Dr. Yusefri, M. Ag.
NIP. 19700202 199803 1 007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Metodologi Penelitian.....	10
1. Jenis penelitian.....	10
2. Objek penelitian.....	11
3. Jenis dan sumber data.....	11
4. Teknik pengumpulan data.....	12
5. Teknik analisis data.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	17
A. Landasan Teori.....	17
B. Kerangka Berpikir.....	46

BAB III GAMBARAN UMUM BANK SYARIAH MANDIRI KC CURUP	48
A. Sejarah Berdiri Bank Syariah Mandiri	48
B. Profil Bank Syariah Mandiri KC Curup	50
1. Sejarah Berdiri Bank Syariah Mandiri KC Curup	50
2. Keadaan Umum Bank Syariah Mandiri KC Curup	51
3. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri	52
4. Struktur Organisasi	53
5. Produk dan Jasa Bank Syariah Mandiri (BSM) KC Curup	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Penelitian	64
B. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR KEPUSTAKAAN	83
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Program Keuangan Inklusif.....	
2.2 Paradigma Penelitian.....	
3.1 Struktur Organisasi.....	
3.2 Proses Pembiayaan Murabahah.....	
4.1 Sketsa Strategi Ova.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri jasa keuangan memiliki peran besar dalam menciptakan ekosistem perekonomian yang sehat, dalam rangka mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Aktivitas dalam perekonomian juga menjadi agenda penting untuk melihat sebuah kemajuan dan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Tanpa adanya ekonomi yang kuat suatu negara tidak akan memiliki kemampuan berkompetisi maupun menentukan nasibnya sendiri dalam era globalisasi yang penuh dengan persaingan seperti sedang terjadi pada saat ini.¹

Di Indonesia lembaga keuangan baik dalam bentuk bank maupun non bank, sudah berkembang sangat pesat dengan fungsinya menghimpun dan menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman. Lembaga ini memainkan peran sebagai lembaga intermediari antara pemilik dana dan pihak yang membutuhkan dana untuk mencukupi keperluan konsumtif maupun produktif.

Perkembangan industri keuangan yang sangat pesat tersebut belum tentu disertai dengan kemudahan akses bagi masyarakat. Bank Indonesia (BI) menerangkan bahwa kemudahan akses layanan jasa keuangan merupakan syarat penting melibatkan masyarakat luas dalam sistem perekonomian. kemudahan akses masyarakat terhadap layanan jasa lembaga keuangan menjadi bagian

¹ Muliaman D.Hadad, *Ojk Way Implementasi Manajemen Perubahan di Ojk*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2017), h. 194.

penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan, serta stabilitas sistem keuangan, sehingga mereka dapat menikmati pelayanan jasa lembaga keuangan sebagai fasilitas simpan pinjam yang mendukung kehidupan sehari-hari. Pembiayaan dan juga tabungan yang di sediakan diharapkan dapat menunjang kegiatan perekonomian agar dapat memperbaiki taraf hidupnya.

Adanya Lembaga keuangan, diharapkan dapat membuat roda perekonomian menjadi baik dan pemerataan pertumbuhan ekonomi bisa berjalan dengan lancar. pemerintah telah banyak melakukan upaya untuk pemerataan pertumbuhan ekonomi di indonesia, salah satu program dari pemerintah yang disebut dengan program inklusi keuangan.

Inklusi keuangan (*financial inclusion*) adalah seluruh upaya yang bertujuan meniadakan bentuk hambatan baik materi maupun non materi, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan.² Inklusi keuangan juga merupakan suatu program keuangan yang mengutamakan kesejahteraan masyarakat melalui pemerataan pendapatan yang bertujuan pengentasan kemiskinan, serta satabilitas sistem keuangan.

Program strategi nasional keuangan inklusif diharapkan dapat berkolaborasi antar lembaga pemerintah dan pemangku kepentingan tercipta secara baik dan terstruktur.³ Selain itu inklusi keuangan bertujuan untuk mengoptimalkan

² Bank Indonesia, keuangan inklusif, <http://www.bi.go.id>, (di akses 06 November 2017, pukul 20:12)

³ *Booklet Keuangan Inklusif*, (Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM: Bank Indonesia, 2014), h. 6

kontribusi sektor lembaga keuangan dengan membuka akses pelayanan seluas mungkin kepada masyarakat dan pelaku usaha mikro.

Kekuatan suatu negara dalam mensejahterahkan masyarakat terletak pada kekuatan ekonomi, akan tetapi regulasi negara seringkali kurang mampu untuk mengayomi rakyatnya secara menyeluruh. Akibat dari kurangnya kemampuan tersebut, pengelolaan berbagai sumber daya ikut menjadi lemah, sehingga kurang dapat memenuhi kebutuhan penduduknya. Bantuan dari berbagai pihak untuk masyarakat adalah pilihan yang harus diambil agar masyarakat dapat hidup sejahtera, baik bantuan dari pihak internasional maupun penduduk lainnya. Masyarakat dalam mengembangkan kesejahteraan harus melakukan pinjaman atau kredit dari instansi lembaga keuangan, hal ini dimaksudkan agar mereka tidak jatuh dalam kemiskinan dan kebangkrutan.

Ditinjau dari sudut pembiayaan memang sebagian besar usaha kecil lebih mengandalkan modal sendiri, atau utang dagang yang di bangun atas dasar saling kepercayaan di antara mereka. Pembiayaan dari lembaga keuangan memang sebagian terbesar bersumber dari perbankan terutama kredit komersial (hampir 80%). Rasionalisasi sistem perkreditan bagi program-program sektor UMKM pada dasarnya akan tersedia melalui kredit komersial perbankan.⁴

Berdasarkan observasi dan juga interaksi langsung kepada nasabah pembiayaan selama magang di instansi yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini, dapat di katakan bahwa penyaluran pembiayaan dan kebijakan

⁴ Mukti Fajar, *UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi*, (Yogyakarta, pustaka belajar, 2016), h. 271

yang diberikan kepada calon nasabah dan nasabah masih belum terlihat efisien dalam penyalurannya.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Implementasi Inklusi Keuangan Melalui Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri KC Curup**. Alasan kenapa mengambil objek penelitian ini karena berdasarkan pengamatan, bahwa di kabupaten Rejang Lebong khususnya Curup, masyarakat mayoritas pekerjaannya adalah petani dan pedagang kecil, banyak dari mereka yang megeluh mengalami kesulitan dalam mengakses dan menikmati manfaat layanan dari jasa keuangan perbankan seperti masyarakat yang ingin mengajukan pembiayaan tetapi kurangnya pemahaman tentang perbankan ini akan mengakibatkan banyaknya anggapan yang tidak sesuai dengan apa yang diberikan oleh bank. Berkaitan dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini penulis memilih studi kasus Bank Syariah Mandiri KC Curup karena salah satu produk yang di tawarkan adalah pembiayaan warung mikro, pembiayaan ini bertujuan untuk usaha produktif (Modal kerja, Usaha Berjalan, investasi) maupun non produktif (Multiguna) dan diperuntukkan kepada wiraswasta, Pegawai dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang senada dengan apa yang di harapkan dan di butuhkan masyarakat.

B. Batasan Masalah

Batasan penelitian dilakukan agar penelitan ini terhindar dari cakupan pembahasan yang luas. Adapun dalam penelitian ini penulis membatasi

⁵ Data asli didapat melalui observasi lapangan selama magang di Bank Syariah Mandiri KC Curup

permasalahan yang akan dibahas pada implementasi inklusi keuangan melalui pembiayaan warung mikro, yang mana sesuai dengan peraturan yang terbaru tentang Strategi Nasional Inklusi Keuangan dan juga Peraturan POJK Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan yang mana melibatkan berbagai lembaga/instansi terutama yang bergerak di bidang keuangan dalam mewujudkan keuangan yang inklusif di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini disusun beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme Bank Syariah Mandiri KC Curup mengimplementasikan inklusi keuangan melalui pembiayaan warung mikro?
2. Bagaimana strategi Bank Syariah Mandiri KC Curup mengimplementasikan inklusi keuangan melalui pembiayaan warung mikro?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas, maka perlu diketahui tujuan dari penelitian ini, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme inklusi keuangan yang dilakukan Bank Syariah Mandiri KC Curup pada masyarakat.

2. Untuk mengetahui strategi apa yang di pakai Bank Syariah Mandiri KC Curup dalam mengimplementasikan inklusi keuangan melalui pembiayaan warung mikro.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi pengetahuan mengenai implementasi inklusi keuangan pada pembiayaan warung mikro yang di laksanakan Bank Syariah Mandiri KC Curup pada masyarakat Curup kabupaten Rejang Lebong.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebagai calon sarjana perbankan atau akademisi yang mendalami keuangan dan perbankan syariah, khususnya tentang Implementasi Inklusi Keuangan Melalui Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri KC Curup.
- b. Bagi Bank Syariah Mandiri KC Curup, penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk lebih mengembangkan, mensosialisasikan dan memperkenalkan instansi keuangan yang di di dalamnya menawarkan pembiayaan mikro di lingkungan masyarakat, agar masyarakat menjadikan lembaga keuangan syariah sebagai alternatif untuk mekukan transaksi keuangan.

- c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian dan pengembangan pada penelitian selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

Langkah awal untuk mendukung penelaahan yang komperhensif, dilakukan kajian awal, yakni menelusuri pustaka atau karya-karya tulis ilmiah yang mempunyai relevansi terhadap judul skripsi. Pembahasan tentang inklusi keuangan sudah banyak di lakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Novia Nengsi, yang berjudul peran perbankan syariah dalam mengimplementasikan keuangan inklusif di indonesia. Penelitian ini menggunakan metode (*mixed method*) gabungan kualitatif dan kuantitatif. kesimpulan dalam analisis ini adalah peran perbankan syariah dalam mengimplementasikan keuangan yang inklusif di indonesia. Bahwa pertumbuhan perbankan syariah terlihat dari peningkatan asset dana pihak ketiga (DPK) naik 15% sampai 45% pertahun, pembiayaan juga mengalami kenaikan yang signifikan mencapai 50,05% pertahun. Angka pembiayaan bermasalah rendah yaitu di bawah 5% bahkan pembiayaan mikro bank syariah pernah mencapai NPF 0% beban operasional atas pendapatan operasional (BOPO) memang masih tergolong tinggi karena perbankan syariah gencar melakukan ekspansi ke berbagai wilayah di Indonesia. Perbankan syariah sebagai instansi/lembaga keuangan diharapkan dapat mengimplementasikan *financial*

inclusion di Indonesia, pengimplementasian *financial inclusion* melalui perbankan syariah juga akan didukung oleh produk-produk perbankan syariah yang melakukan operasional berdasarkan prinsip Islam dan mengemban misi sosial kemasyarakatan.⁶

Penelitian yang dilakukan Melisa Salim dengan judul analisis implementasi program *financial inclusion* di wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan (studi pada pedagang golongan mikro, instansi perbankan, otoritas jasa keuangan dan Bank Indonesia), dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif, yang mengungkapkan bahwa faktor paling menghambat program inklusi keuangan di wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan adalah kurangnya pendapatan dan pemahaman mereka akan jasa keuangan dan fasilitas yang disediakan lembaga keuangan bank.⁷ Penelitian ini menjelaskan bahwa hal yang perlu di upayakan adalah perluasan cakupan wilayah pengembangan keuangan inklusif agar dapat menjangkau semua lapisan masyarakat dan meningkatkan perekonomian Indonesia.

Harianto Wijaya. M, dalam penelitiannya yang berjudul Fungsi Inklusi Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan Masyarakat, studi kasus KJKS Satmakura Halal Cabang Curup. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui bagaimana mekanisme Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Satmakura Halal Cabang Curup dalam mewujudkan inklusi keuangan pada

⁶ Novia Nengsi, *Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Di Indonesia*, (Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah, vol. 14, 2015), h. 225

⁷ Melisa Salim, *Analisis Implementasi Program Financial Inclusion di Wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan, Studi Pada Pedagang Golongan Mikro, Instansi Perbankan, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia*, (Jakarta: Universitas Bina Nusantara, Vol.2, 2014), h. 11

masyarakat dan juga untuk mengetahui bagaimana fungsi inklusi keuangan KJKS Satmakura Halal Cabang Curup dalam pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan penelitian ini temuan-temuan yang didapatkan bahwa Fungsi Inklusi Keuangan Mikro Syari'ah Dalam Pemberdayaan Masyarakat belum berjalan dengan baik karena dalam melakukan kegiatan operasional lembaga keuangan yang diteliti tidak menjalankan kegiatannya seperti yang telah dianjurkan Bank Indonesia (BI) dan otoritas dasar keuangan (OJK) serta terdapat masalah internal. Dana yang berhasil mereka himpun dari wilayah operasional cabang disetorkan ke rekening kantor pusat dan dana tersebut digunakan untuk keperluan kebutuhan operasional kantor pusat dan kantor cabang lainnya.⁸

Penelitian terakhir yang digunakan sebagai referensi adalah dari Irmawati Setyani, dengan judul penelitian Model Inklusi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Pedesaan. Peneliti melakukan fokus penelitiannya pada sektor UMKM yang memproduksi batik di kabupaten Klaten Jawa Tengah. Penelitian ini dengan analisis SWOT mengembangkan model yang di dapatkan untuk menjadikan UMKM batik Klaten yang berkualitas mengingat daerah penghasil batik terbesar di Jawa Tengah, Desa Jarum masih kalah terkenal dengan daerah lain seperti Pekalongan dan Solo. Instansi keuangan mempunyai peran penting dalam mengedukasikan upaya pemahaman tentang produk keuangan guna menanggapi peluang dan kesempatan dalam pengembangan UMKM Klaten ini.⁹

⁸ Harianto Wijaya. M, *Fungsi Inklusi Keuangan Mikro Syari'ah Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga, 2016), h.6

⁹ Irmawati Setyani, *Model Inklusi Keuangan Pada UMKM Berbasis Pedesaan*, *Journal of Economics and Policy*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, Vol.2, 2013), h. 152

Berdasarkan beberapa kajian pustaka yang telah penulis paparkan di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki kajian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya adalah pada penelitian mekanisme dan strategi inklusi keuangan dari objek penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian pada Bank Syariah Mandiri KC Curup berkaitan dengan implementasi yang dilakukan Bank Syariah Mandiri KC Curup melalui pembiayaan warung mikro dalam mewujudkan inklusi keuangan.

G. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu usaha untuk menentukan, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmu pengetahuan, usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Metode ini berfungsi membantu peneliti untuk membuat berbagai pertanyaan penelitian, memandu bagaimana mengumpulkan data dan analisis data.¹⁰ Metode penelitian yang akan peneliti gunakan mencakup bagian-bagian yang penting yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi (deskriptif kualitatif). Penelitian kualitatif dimaksud sebagai “jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya” sedangkan deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 360

tentang suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.¹¹

Penelitian ini selain berdasarkan data kepustakaan mengenai teori-teori atau konsep-konsep, penelitian juga memerlukan pencematan di lapangan terhadap objek penelitian. Objek penelitian yang akan diteliti adalah Bank Syariah Mandiri KC Curup.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah Bank syariah Mandiri Kantor Cabang Curup. Kemudian yang menjadi obyek penelitian ini adalah mengenai Implementasi Inklusi Keuangan Melalui Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri KC Curup.

3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa keterangan atau kata-kata biasa. Data kualitatif digunakan sebagai dasar untuk mengetahui bagaimana implementasi inklusi keuangan melalui pembiayaan warung mikro di bank syariah mandiri kc curup. sumber data penelitian ini terdiri dari:¹²

a. Data primer

Data primer adalah data yang diambil atau dihimpun langsung oleh peneliti, data bersumber langsung dari lokasi penelitian yang diperoleh

¹¹ Irawan Soehartono, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), h.35

¹² Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Cv. Alfabeta, 2010), h.206

secara langsung melalui wawancara dengan informan-informan dan observasi terhadap objek penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari data-data pendukung, meliputi informasi yang didapat dari data dokumentasi, buku-buku atau literatur yang relevan dan menunjang teori terhadap penelitian yang dilaksanakan.

4. Teknik Sampling

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara purposive sampling yang mana pengambilan sampel secara sengaja atau menentukan sendiri sampel yang akan di ambil karena ada pertimbangan tertentu. Misalnya, orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.¹³ Jadi dalam penelitian ini penulis mengambil sampel informan 2 karyawan Bank Syariah Mandiri KC Curup di bidang *micro banking manager* dan *analisis team micro* yang penulis anggap mampu memberikan data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data.

Adapun teknik-teknik tersebut di antaranya sebagai berikut:¹⁴

a. Observasi

¹³ *Ibid.*, h. 368

¹⁴ Straus Anselm dan Juliet Corbin, diterj oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, *dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2003), h.47

Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Cara ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang tercakup di dalam fokus permasalahan yang akan diteliti, penulis menjadikan observasi sebagai metode pertama untuk dapat mengamati langsung serta berupaya mencari penyebab yang mungkin terjadi di lapangan

b. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Dengan demikian wawancara akan dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur (dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur (wawancara yang dilakukan apabila ada jawaban yang berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian. Wawancara dilakukan secara intensif dan mendalam terhadap informan.¹⁵

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi karena sebagai catatan yang sudah terjadi. Dokumentasi yang bisa dijadikan sebagai data adalah yang berupa tulisan dan sebagainya. Dokumentasi dibutuhkan untuk memperoleh gambaran umum keadaan, sarana, dan prasarana, yang

¹⁵ *Ibid.*, h. 48

mendukung, serta berbagai aktivitas khususnya mengenai Bank Syariah Mandiri KC Curup.

6. Teknik Analisa Data

Data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode yang penulis jelaskan di atas kemudian diklasifikasi sesuai dengan kategorinya masing-masing baru kemudian diadakan analisis data. Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan analisa non statistik yang tidak diukur dengan angka.

Penelitian kualitatif pada dasarnya mempergunakan pemikiran yang bersifat analisis yang logis, analisa dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, komparasi. Analisa data yang didapat melalui wawancara dideskripsikan secara kualitatif melalui metode deduktif yaitu berfikir dari kesimpulan atau keputusan yang bersifat umum untuk memperoleh kesimpulan atau keputusan yang bersifat khusus.¹⁶ Metode deduktif dipilih dalam penelitian ini dengan cara data-data yang diperoleh bersifat umum dianalisa kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

Menurut Miles dan Huberman analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.¹⁷ Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban

¹⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Garafindo, 2012), h. 134

¹⁷ Sugiyono, *op. cit.*, h. 404

yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang di anggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahapan dalam analisis data, yaitu data *reduction* data *display* dan *conclusion drawing/verivication*.¹⁸

a. Data *reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁹

b. Data *display* (penyajian Data)

Proses mendisplay data dilakukan setelah data di reduksi. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Mendisplay data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.²⁰

Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.

c. *Conclusion Drawing/Verivication*

¹⁸ Sugiyono, *op. cit.*, h. 407

¹⁹ Sugiyono, *op. cit.*, h. 409

²⁰ Sugiyono, *op. cit.*, h. 410

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.²¹ Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan teknik analisa di atas maka penelitian ini dilakukan peneliti untuk melihat bagaimana mekanisme implementasi inklusi keuangan melalui pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri KC Curup.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu upaya untuk mempermudah dan memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penyusunan skripsi ini, penulis merumuskan pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama memaparkan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian kepustakaan, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua memaparkan tentang kerangka teori yang terdiri dari pengertian inklusi keuangan, visi dan misi inklusi keuangan dan strategi nasional inklusi keuangan. Sub bab yang kedua pengertian lembaga keuangan bank dan perbankan syariah.

Bab Ketiga memaparkan tentang gambaran Umum Bank Syariah Mandiri yang terdiri dari gambaran umum Bank Syariah Mandiri KC Curup meliputi

²¹ Sugiyono, *op. cit.*, h. 412

sejarah berdiri Bank Syariah Mandiri KC Curup, Profil, Keadaan Umum, Visi dan Misi, Struktur Organisasi serta produk dan jasa yang di tawarkan Bank Syariah Mandiri KC Curup.

Bab Keempat memaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan, Berisi tentang mekanisme dan strategi implementasi inklusi keuangan yang dilakukan Bank Syariah Mandiri KC Curup melalui pembiayaan warung mikro.

Bab Kelima Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori yang relevan yang digunakan untuk menjelaskan tentang apa yang akan diteliti dan juga sebagai dasar atau fondasi dalam penelitian, maka dari itu penulis memaparkan teori yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu tentang inklusi keuangan.

1. Pengertian Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan atau *financial inklusion* merupakan sebuah gagasan yang mulai di perkenalkan secara global sejak awal tahun 2009. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam tujuannya membantu mensejahterakan dunia menuangkan beberapa pemikiran besar dalam *Millenium Development Goals* (MDG). Inklusi keuangan merupakan sebuah program global yang digerakkan masing-masing negara untuk memberikan kesempatan dan akses *financial* kepada masyarakat yang lebih luas.²²

Indonesia pertama kali menggagas program inklusi keuangan pada tahun 2010 silam dan di luncurkan pada tahun 2016 lalu. Bank Indonesia meluncurkan program *National Strategi For Financial Inclusion* (NSFI) sebagai upaya untuk memperluas akses terhadap perbankan di karenakan hampir 53 juta masyarakat miskin yang bekerja di sektor UMKM memiliki

²² Evi Steelyana, *Perempuan dan Perbankan: Sebuah Tinjauan Tentang Peran Inklusi Keuangan Terhadap Pengusaha Umkm Perempuan di Indonesia*, (Jakarta Fak. Ekonomi dan Komunikasi Universitas Binus, Vol.14, No.2, 2013), h. 96

potensi yang sangat besar untuk menurunkan pengangguran dan mengurangi kemiskinan.²³

Pemerintah Republik Indonesia mengambil kebijakan dengan pembuatan program khusus dalam hal pemerataan ekonomi. Program tersebut tertera di dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif.²⁴ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen atau Masyarakat.²⁵ Serta Tertera di Dalam Surat Edaran Terbaru Dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 31/SOJK.07/2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan.²⁶

Inklusi keuangan merupakan program yang di buat pemerintah yang bekerjasama dengan berbagai instansi/lembaga khususnya bagian keuangan, yang mana dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat. Kebijakan dari pemerintah dengan pembuatan program strategi nasional keuangan inklusif adalah suatu bentuk pendalaman keuangan yang ditunjukkan kepada masyarakat untuk memanfaatkan produk

²³ Novia Nengsi, *Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia*, (Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah, Vol. 14, 2015), h. 22

²⁴ Republik Indonesia, "Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016, Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif"

²⁵ Republik Indonesia, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/Pojk.07/2016, Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Atau Masyarakat"

²⁶ Republik Indonesia, "Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Nomor 31/Sojk.07/2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan"

dan jasa keuangan formal seperti sarana menyimpan uang yang aman, transfer maupun pinjaman dan asuransi.²⁷

Inklusi keuangan adalah seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Keuangan inklusif merupakan hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabatnya.²⁸

Inklusi keuangan juga di definisikan sebagai suatu cara mempromosikan penghematan dan mengembangkan budaya menabung, meningkatkan akses kredit, baik kewirausahaan maupun konsumsi dan juga memungkinkan mekanisme pembayaran menjadi lebih efisien, sehingga memperkuat basis sumber daya lembaga keuangan yang mampu memberikan manfaat ekonomi sebagai sumber daya dan tersedianya mekanisme pembayaran yang efisien dan alokatif.²⁹

Keuangan inklusif dapat juga dikatakan sebagai kondisi ketika setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Layanan keuangan yang di sediakan

²⁷ Bank Indonesia, Keuangan Inklusif, <http://www.bi.go.id>, (di akses 02 April 2018, pukul 20:12)

²⁸ *Booklet Keuangan Inklusif, op. cit.*, h. 4

²⁹ Tri Buana Retno Dewi, "Dampak Inklusi Keuangan (*Financial Inclusion*) Terhadap Efektivitas Kebijakan Moneter Di Indonesia." Skripsi. (Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017), h. 25

harus dapat di terima oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan mudah untuk diakses dari sisi persyaratan serta layanan.³⁰

Berdasarkan berbagai macam persepsi dalam memandang inklusi keuangan di atas penulis menyimpulkan bahwa inklusi keuangan adalah strategi untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang luas, yaitu penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta strategi untuk mencapai stabilitas sistem keuangan. Kelompok miskin merupakan kelompok yang memiliki keterbatasan akses ke layanan keuangan. Tujuan keuangan inklusif adalah memberikan akses jasa keuangan yang lebih luas bagi setiap penduduk, namun kebutuhan untuk memberikan fokus lebih besar kepada penduduk miskin.

Mewujudkan keuangan yang inklusif merupakan visi dan misi suatu negara untuk kestabilan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Indonesia melakukan berbagai program untuk mensejahterakan masyarakat dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pemerataan pendapatan yang mana telah menjadi perhatian khusus pemerintah dari masa ke masa.

2. Visi dan Misi Keuangan Inklusif

Adapun visi dan misi dari program pemerintah yang penulis jelaskan di atas yaitu:

³⁰ Republik Indonesia (SNKI), *op. cit.*, h. 9

1. Visi

Meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal melalui peningkatan pemahaman tentang sistem, produk, dan jasa keuangan, serta ketersediaan layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Misi

- a. Menjadikan strategi keuangan inklusif sebagai bagian dari strategi besar pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan.
- b. Menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Konsep keuangan inklusif harus dapat memenuhi semua kebutuhan yang berbeda dari segmen penduduk yang berbeda melalui serangkaian layanan holistik yang menyeluruh.
- c. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan. Hambatan utama dalam keuangan inklusif adalah tingkat pengetahuan yang rendah. Pengetahuan ini penting agar masyarakat merasa lebih aman berinteraksi dengan lembaga keuangan.
- d. Meningkatkan akses layanan keuangan. Hambatan bagi orang miskin untuk mengakses layanan keuangan umumnya berupa masalah geografis dan kendala administrasi. Menyelesaikan permasalahan

tersebut akan menjadi terobosan mendasar dalam penyederhanaan akses ke jasa keuangan.

- e. Memperkuat sinergi antara bank, lembaga keuangan mikro, lembaga keuangan non bank. Pemerintah harus menjamin tidak hanya pemberdayaan kantor cabang, tetapi peraturan yang memungkinkan perluasan layanan keuangan formal. Sinergi antar bank, Lembaga Keuangan Mikro (LKM), dan Lembaga Keuangan Bukan Bank menjadi penting khususnya dalam mendukung pencapaian stabilitas sistem keuangan.
- f. Mengoptimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memperluas cakupan layanan keuangan. Teknologi dapat mengurangi biaya transaksi dan memperluas sistem keuangan formal melampaui sekedar layanan tabungan dan kredit. Namun pedoman dan peraturan yang jelas perlu di tetapkan untuk menyeimbangkan perluasan jangkauan dan risikonya.³¹ Dengan bantuan dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam masyarakat maka harapan pemerintah untuk kesejahteraan itu tersalurkan.

3. Sasaran

Keuangan inklusif menekankan penyediaan layanan keuangan berdasarkan kebutuhan yang berbeda dari tiap kelompok masyarakat. Meskipun mencakup semua segmen masyarakat, kegiatan keuangan inklusif

³¹ *Ibid.*, h. 10

difokuskan pada kelompok yang belum terpenuhi oleh layanan keuangan formal yaitu masyarakat berpendapatan rendah, pelaku usaha mikro dan kecil, serta masyarakat yang merupakan lintas kelompok.³²

Masyarakat berpendapatan rendah adalah kelompok masyarakat 40% (empat puluh persen) berpendapatan terendah berdasarkan Basis Data Terpadu yang bersumber dari hasil kegiatan Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik. Kelompok ini memiliki akses terbatas atau tanpa akses sama sekali ke semua jenis layanan keuangan yang mencakup masyarakat penerima bantuan sosial, program pemberdayaan masyarakat, dan wirausaha yang memiliki keterbatasan sumber daya untuk memperluas usaha.³³ Sementara itu, pelaku usaha mikro dan kecil merupakan pelaku usaha sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Selain kedua kelompok masyarakat di atas, sasaran keuangan inklusif juga mencakup masyarakat lintas kelompok, yang terdiri dari:

- a. Pekerja Migran, kelompok ini memiliki akses yang terbatas ke layanan keuangan formal untuk mendukung selama proses tahapan migrasi (pra, selama, dan pasca migrasi).
- b. Wanita, berdasarkan data Global Findex 2014, hanya 37,5% (tiga puluh tujuh koma lima persen) wanita Indonesia yang memiliki rekening di lembaga keuangan formal.

³² *Ibid.*, h. 12

³³ *Ibid.*, h. 13

- c. Kelompok masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) kelompok ini antara lain terdiri dari anak terlantar, penyandang disabilitas berat, lanjut usia, mantan narapidana, dan mantan tunasusila.
- d. Masyarakat di daerah tertinggal, perbatasan, dan pulau-pulau terluar masyarakat ini tinggal di wilayah yang relatif kurang berkembang dibandingkan daerah lain dalam skala nasional ditinjau dari kriteria perekonomian masyarakat, sumber daya manusia, prasarana infrastruktur, kemampuan keuangan lokal, aksesibilitas dan karakteristik daerah.
- e. Kelompok Pelajar, Mahasiswa, dan Pemuda, jumlah kelompok pelajar, mahasiswa, dan pemuda diperkirakan mencapai 106,8 juta orang atau 41,87% (empat puluh satu koma delapan tujuh persen) dari jumlah penduduk Indonesia tahun 2015.

4. Strategi Nasional Keuangan Inklusif

Strategi adalah kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu, sedangkan tujuan dari suatu strategi ialah untuk merebut kemenangan atau meraih suatu hasil yang diinginkan.³⁴ Strategi juga memberikan kesatuan arah bagi semua anggota organisasi, bila konsep strategi tidak jelas, maka keputusan yang diambil akan bersifat subyektif atau berdasarkan intuisi belaka dan mengabaikan keputusan yang lain.³⁵

Pembangunan ekonomi dalam suatu negara tidak lepas dengan peran pemerintah untuk pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan.

³⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 964

³⁵ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), h. 3

Pemerataan pendapatan antar kelompok pendapatan merupakan salah satu tujuan ekonomi nasional.³⁶ Perluasan akses keuangan dan pedalaman sektor keuangan serta stabilitas sistem keuangan domestik perlu dilakukan untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi.³⁷ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, pemerintah telah menetapkan terget pertumbuhan ekonomi sebesar 8% pada tahun 2019. Upaya perluasan akses masyarakat terhadap layanan keuangan dalam (RPJMN) 2019 yang merupakan penjabaran dari nawacita, bertujuan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor strategis ekonomi, sasarannya adalah meningkatkan akses masyarakat dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) terhadap layanan jasa keuangan formal dalam kerangka pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.³⁸

Inklusi keuangan telah menjadi agenda penting di tingkat internasional maupun nasional. Di tingkat internasional, inklusi keuangan (*financial inclusion*) telah di bahas dalam forum G20, OECD, AFI, APEC dan ASEAN, dimana Indonesia berpartisipasi aktif didalamnya. Sedangkan di tingkat nasional, komitmen pemerintah telah di sampaikan Presiden RI dalam *Chairman Statement* pada ASEAN *summit* 2011 dan komitmen untuk memiliki Strategi Nasional Keuangan Inklusif.³⁹

³⁶ M dawam Rahardjo, *Pembangunan Ekonomi Nasional: Suatu Pendekatan Pemerataan, Keadilan dan Ekonomi Kerakyatan*, (Bekasi: PT Intermasa Anggota Ikpai, 1997), h. 199

³⁷ Ibrahim Warde, *Islamic Finance, Keuangan Islam Dalam Perekonomian Global*, terj. Andriyadi Ramli. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 365

³⁸ Republik Indonesia (SNKI), *op. cit.*, h. 9.

³⁹ *Booklet Keuangan Inklusif, op. cit.*, h. 4.

Indonesia dalam mengimplementasi Strategi Nasional Keuangan Inklusif membuat kebijakan yang mencakup pilar dan fondasi SNKI beserta indikator keuangan inklusif yang didukung koordinasi antar lembaga/instansi terkait serta dilengkapi dengan aksi keuangan inklusif.

a. Pilar dan Fondasi Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI)

1. Pilar Edukasi Keuangan

Edukasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai lembaga keuangan formal, produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, biaya, hak dan kewajiban, serta untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan.

2. Pilar Hak Properti Masyarakat

Hak properti masyarakat bertujuan untuk meningkatkan akses kredit masyarakat kepada lembaga keuangan formal.

3. Pilar Fasilitas Intermediasi dan Saluran Distribusi Keuangan

Fasilitas intermediasi dan saluran distribusi keuangan bertujuan untuk memperluas jangkauan layanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan berbagai kelompok masyarakat.

4. Pilar Layanan Keuangan pada Sektor Pemerintah

Layanan keuangan pada sektor Pemerintah bertujuan untuk meningkatkan tata kelola dan transparansi pelayanan publik dalam penyaluran dana Pemerintah secara nontunai.

5. Pilar Perlindungan Konsumen

Bertujuan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat dalam berinteraksi dengan lembaga keuangan, serta memiliki prinsip transparansi, perlakuan yang adil, keandalan, kerahasiaan dan keamanan informasi konsumen, penanganan pengaduan, serta penyelesaian sengketa konsumen secara sederhana, cepat, dan biaya terjangkau.⁴⁰

b. Koordinasi Antara Kementrian dan Lembaga/instansi

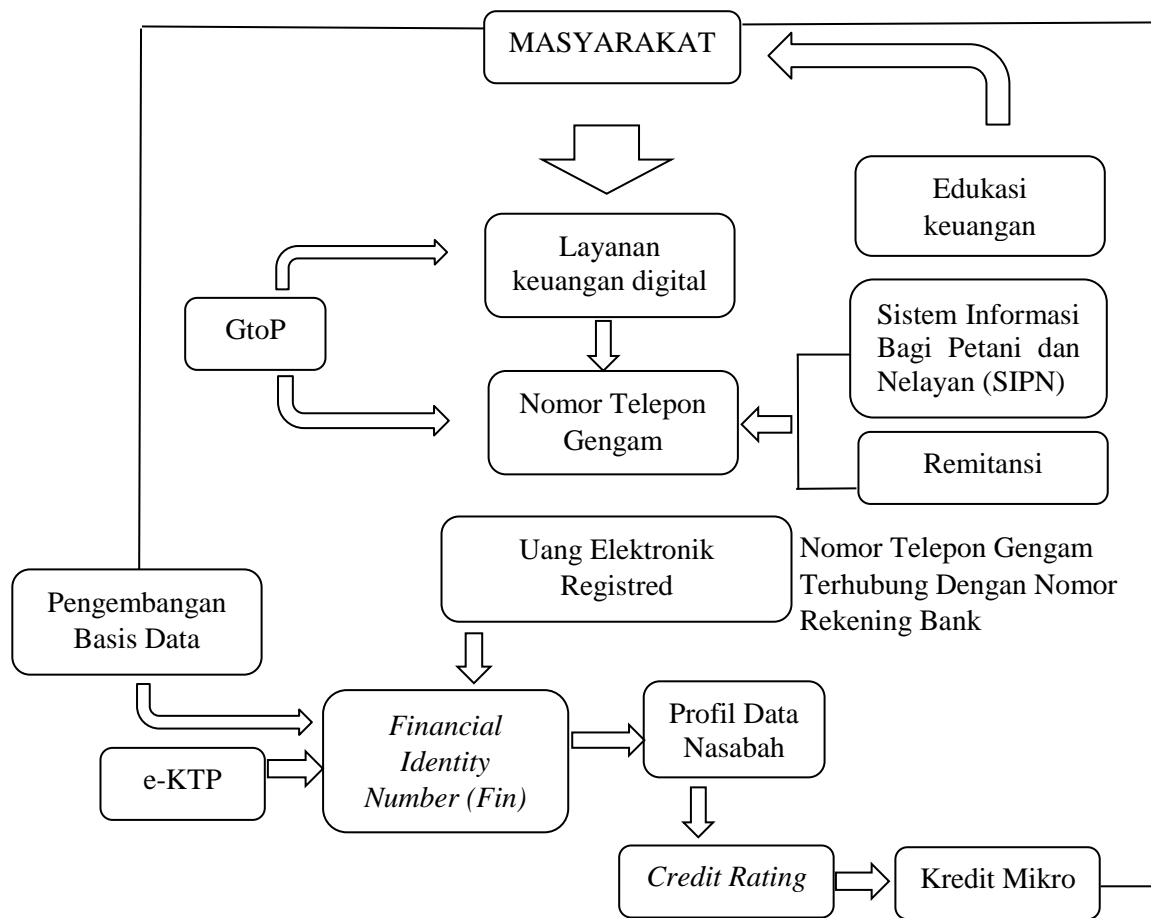
Upaya mewujudkan target utama keuangan inklusif nasional merupakan tanggung jawab bersama dari seluruh kementerian/lembaga terkait, yang dilakukan sesuai dengan kewenangan masing-masing, koordianasi antar lembaga terkait menjadi suatu hal yang mutlak diperlukan.⁴¹ Pembentukan dewan nasional keuangan inklusif merupakan implementasi dari fondasi organisasi dan mekanisme implementasi yang efektif dalam SNKI. Dewan nasional keuangan inklusif dibantu oleh kelompok kerja dan sekretariat.

⁴⁰ Republik Indonesia (SNKI), *op. cit.*, h. 21

⁴¹ *Ibid.*, h. 24

c. Mekanisme Juknis Inklusi Keuangan

Gambar 2.1 Program Keuangan Inklusif.⁴²



⁴² Dikdik Herdiana, Keuangan Inklusif, <http://www.bi.go.id/perbankan/keuanganinklusif>, (di akses 7 Februari 2018, pukul 22:09)

Penjelasan

Mekanisme juknis inklusi keuangan di rancang oleh bank Indonesia pada dasarnya diperuntukkan untuk masyarakat yang mana pemerintah sebagai penyedia fasilitas (GtoP) memberikan edukasi keuangan serta informasi tentang layanan keuangan melalui teknologi dan sistem perbankan untuk mempermudah dalam basis pengembangan data dan profil nasabah pengguna layanan supaya dapat mempermudah akses ke layanan keuangan/kredit mikro dalam hal pengembangan usaha, dengan terkoneksi berbagai transaksi masyarakat dalam penggunaan layanan keuangan akan mudah bagi sistem perbankan melakukan pemecahan permasalahan yang kemungkinan didapatkan dalam aktifitas operasional bank.

d. Aksi Keuangan Inklusif

1. Edukasi Keuangan

Penguatan edukasi keuangan kepada masyarakat diperlukan guna mendukung SNKI, dan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman masyarakat terhadap industri jasa keuangan dan produk keuangan.⁴³ Berbagai bentuk kegiatan edukasi keuangan yang dilakukan guna meningkatkan perluasan edukasi keuangan, antara lain: (a) survei untuk mengukur tingkat literasi keuangan masyarakat, (b) penyusunan materi edukasi keuangan baik dalam bentuk formal yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah untuk tingkat pendidikan tertentu, maupun non formal berdasarkan sasaran kelompok masyarakat, (c) kegiatan

⁴³ Republik Indonesia (SNKI), *Op., cit.*, h.25

edukasi keuangan sesuai dengan kelompok masyarakat, dan (d) kampanye nasional dalam rangka edukasi keuangan.

Beberapa aksi edukasi keuangan yang dilakukan antara lain:

- a. Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia yang dilaksanakan secara periodik.
- b. Penyusunan materi edukasi dalam bentuk cetak dan elektronik yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan keuangan, serta produk dan jasa keuangan konvensional dan syariah.
- c. Edukasi keuangan inklusif kepada Pemerintah Daerah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan keuangan inklusif kepada Pemerintah Daerah.
- d. Pengembangan sistem informasi dalam bentuk website, minisite, dan aplikasi smartphone yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan keuangan, serta produk dan jasa keuangan.
- e. Gerakan Nasional Menabung (GNM) yang bertujuan untuk meningkatkan budaya menabung agar mampu mengendalikan diri dari sikap konsumtif dan dapat membelanjakan uang secara bijak.
- f. Aku Cinta Keuangan Syariah (ACKS) yaitu program yang bertujuan menjadikan keuangan syariah sebagai gaya hidup dan sebagai solusi keuangan cerdas bagi masyarakat.

- g. Gerakan Nasional Cinta (Genta) Pasar Modal bertujuan untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait investasi di pasar modal.
 - h. Yuk Nabung Saham, merupakan salah satu kampanye mengajak masyarakat, investor maupun calon investor untuk berinvestasi secara rutin dan berkala di pasar modal Indonesia.
 - i. Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) bertujuan untuk mendorong masyarakat menggunakan sistem pembayaran dan instrumen pembayaran nontunai dalam melakukan transaksi pembayaran.
 - j. Gerakan Nasional Pencatatan Transaksi Keuangan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Usaha Mikro dan Kecil (UMK) mengenai pencatatan administrasi dan transaksi keuangan yang baik.
 - k. Program pelatihan dalam rangka peningkatan kapasitas UMKM.
2. Hak Properti Masyarakat

Salah satu bentuk inklusi keuangan adalah kemampuan melakukan pinjaman di lembaga keuangan formal. Pinjaman ini pada umumnya mensyaratkan adanya suatu jaminan seperti aset properti.⁴⁴ Namun, pengurusan hak properti agar dapat menjadi agunan, seperti Sertifikasi Lahan (bukti kepemilikan atas suatu tanah beserta bangunannya) dan Sertifikat Hak Cipta/Paten (bentuk sertifikasi formal untuk melindungi

⁴⁴ *Ibid.*, h. 26

hasil karya intelektual dibidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra) menghadapi berbagai kendala.

Berikut adalah beberapa inisiatif yang telah dan akan dilakukan dalam rangka mendukung inklusi keuangan:

a. Percepatan sertifikasi lahan atas tanah rakyat.

Kegiatan utama yang akan dilakukan untuk mendukung aksi ini adalah peningkatan jumlah dan pengembangan Profesi Juru Ukur dan Asisten Juru Ukur yang bersertifikat. Selanjutnya ini didukung dengan juga meningkatkan jumlah firma bersertifikat yang akan mengurus pengukuran tanah bersertifikat. Pemerintah akan memulai pencatatan secara besar-besaran sertifikasi tanah di Surabaya, Jakarta, dan Batam. Kegiatan yang sudah berjalan dan masih menjadi acuan Kementerian dan Lembaga terkait yaitu Proyek Operasi Nasional Agraria (PRONA) dan Proyek Operasi Daerah Agraria (PRODA) juga akan terus ditingkatkan. Kegiatan lainnya yang dilaksanakan adalah dengan pembebasan biaya pada pengurusan sertifikasi lahan bagi pembawa Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).

b. Peningkatan proses pendaftaran hak formal (paten) terutama untuk Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi (UMKMK) dan untuk peneliti/pencipta.

Beberapa Kementerian dan Lembaga terkait, melakukan pengurusan paten secara gratis untuk UMKMK dan juga berbagai

bidang pelaku usaha kreatif. Upaya ini didukung dengan membuat sebuah sistem pengurusan paten secara *online*.⁴⁵

3. Fasilitas Intermediasi dan Saluran Distribusi Keuangan

Fasilitas intermediasi dan saluran distribusi keuangan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara lebih luas.⁴⁶ Beberapa inisiatif dalam pilar ini meliputi: (a) Eksplorasi berbagai kemungkinan produk, jasa, dan saluran distribusi yang inovatif (layanan keuangan digital, *agent banking*, *mobile/phone banking*, *car banking*, *mobile ATM*, dan infrastruktur pendukung) dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian; (b) Penyediaan produk keuangan yang mudah, aman serta sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat, sebagai contoh pembentukan layanan simpanan melalui kantor pos yang memiliki jaringan sampai ke pelosok desa dan daerah pinggiran; (c) Pendirian perusahaan penjaminan kredit di daerah; serta (d) pengembangan mekanisme pembiayaan rantai-nilai (*value-chain*) dengan melibatkan bank/perusahaan pembiayaan, perusahaan berskala besar, koperasi simpan pinjam, koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah, *baitul maal wa tamwil*, dan UMKM.

Beberapa inisiatif yang dilakukan:

a. Simpanan Pelajar (SimPel/SimPel iB)

⁴⁵ *Ibid.*, h. 27

⁴⁶ *Ibid.*, h.28

Tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh perbankan di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

b. TabunganKu

Tabungan perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan bersama oleh perbankan di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sejak diluncurkan tahun 2010, TabunganKu telah mendorong masyarakat yang sebelumnya unbanked menjadi pengguna aktif rekening bank.

c. Asuransi Mikro

Ditujukan agar masyarakat berpenghasilan rendah dapat memiliki asuransi sebagai mekanisme perlindungan atas risiko keuangan yang dihadapi. Oleh karena itu, asuransi mikro memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat berpenghasilan rendah, yaitu Sederhana, Murah, Ekonomis, dan Segera (SMES).

d. Reksadan Retail

Reksadan dengan nilai investasi terjangkau bagi masyarakat, yaitu sebesar Rp 100.000,00 (seratus ribu rupiah) melalui reksadana ini diharapkan investasi di pasar modal dalam bentuk reksadana dapat dimanfaatkan oleh masyarakat menengah ke bawah.

e. Layanan Keuangan Mikro (Laku Mikro)

Merupakan layanan terpadu dengan proses yang sederhana, cepat, akses yang mudah, dan harga terjangkau yang terdiri atas layanan Simpanan, Investasi, Pembiayaan dan Reksadana (SiPINTAR), produk dan jasa keuangan mikro dan layanan edukasi dan konsultasi kepada masyarakat.

f. Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Inklusi Keuangan (Laku Pandai).

Merupakan program penyediaan layanan perbankan dan/atau layanan keuangan lainnya melalui kerja sama dengan pihak lain (agen bank) dan didukung dengan penggunaan sarana teknologi informasi.

g. Layanan Keuangan Digital (LKD).

Merupakan kegiatan layanan jasa sistem pembayaran dan keuangan yang dilakukan melalui kerja sama dengan pihak ketiga atau yang disebut agen dan menggunakan sarana teknologi seperti perangkat *mobile based* maupun *web based*.

h. Perusahaan Penjaminan Kredit Daerah

Regulator mendorong berdirinya Perusahaan Penjaminan Kredit Daerah (PPKD) serta pengembangan produk-produk penjaminan dalam membantu sektor UMKM. Dengan berdirinya PPKD diharapkan dapat meningkatkan penyaluran penjaminan di

tingkat pusat dan daerah sehingga dapat mengembangkan sektor UMKM.

i. Pengembangan Pasar Surat Berharga Negara (SBN)

Ritel SBN ritel bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada investor kecil untuk berinvestasi dalam instrumen pasar modal yang aman dan menguntungkan.

j. Optimalisasi Aset Wakaf

Program ini dilakukan untuk meningkatkan jumlah aset wakaf yang produktif sehingga dapat berperan dalam pertumbuhan ekonomi.

k. Pengembangan Layanan Remitansi

Program ini dilakukan untuk mempermudah transaksi remitansi serta meningkatkan akses masyarakat kepada layanan keuangan.

4. Pelayanan Keuangan pada Sektor Pemerintah

a. Penyaluran bantuan sosial secara nontunai

Strategi pengelolaan keuangan dan keterhubungan masyarakat dengan perbankan merupakan upaya untuk mempercepat pengentasan kemiskinan, saat ini strategi tersebut dilaksanakan melalui penyaluran program bantuan sosial secara nontunai kepada para penerima bantuan.⁴⁷ Keuntungan yang diperoleh antara lain, pertama, penerima tidak harus menarik seluruh bantuan yang diterima, sehingga terdapat insentif bagi penerima untuk menyimpan, memupuk aset, dan mengelola keuangan. Kedua, terkait

⁴⁷ *Ibid.*, h. 31

dengan itu, kontrol penerima terhadap uang yang diterimanya juga tinggi. Ketiga, tingkat transparansi juga lebih tinggi, karena data elektronik menyimpan semua transaksi yang dilakukan. Keempat, kecepatan dan waktu penyaluran akan menjadi lebih baik, karena berlangsung secara otomatis. Kelima, waktu penarikan bagi penerima pun menjadi lebih fleksibel dan tidak harus menunggu hingga periode tertentu. Keenam, biaya administrasi akan menjadi lebih efisien secara agregat. Ketujuh, proses rekonsiliasi dapat berlangsung dalam satu hari (online). Kedelapan, tingkat inklusi keuangan masyarakat akan secara otomatis meningkat dengan adanya sistem ini.

Pelaksanaan penyaluran bantuan sosial secara nontunai memerlukan inovasi teknologi dan dukungan berbagai kementerian/ lembaga agar penyaluran bantuan sosial nontunai dapat dilakukan secara terintegrasi. Inisiasi penyaluran bantuan sosial secara nontunai dengan berbagai skema dilaksanakan pada Program Keluarga Harapan (PKH), Program Indonesia Pintar (PIP), Program Indonesia Sehat (PIS), dan Beras Sejahtera (Rastra).⁴⁸

Salah satu aksi lainnya untuk mendukung pilar ini adalah transformasi subsidi pangan bagi masyarakat berpendapatan rendah menjadi bantuan pangan non tunai. Bantuan pangan melalui mekanisme non tunai akan dimulai untuk wilayah perkotaan pada

⁴⁸ *Ibid.*,

tahun 2017 serta wilayah perdesaan pada tahun 2018 dan dilaksanakan secara bertahap.

b. Transformasi subsidi nontunai

Transformasi subsidi nontunai bertujuan untuk menyalurkan subsidi tepat sasaran dan tepat guna kepada masyarakat sehingga dapat mengurangi kesenjangan masyarakat, meningkatkan kualitas ekonomi, dan membantu golongan yang berpendapatan rendah dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi.⁴⁹ Salah satu program Pemerintah dalam penyaluran subsidi nontunai kepada masyarakat, antara lain adalah penyaluran subsidi pupuk nontunai.

c. Pembayaran nontunai

Pelaksanaan pembayaran nontunai perlu diperluas dalam layanan keuangan pemerintah dalam jangka menengah. Beberapa *center of excellence* di Indonesia, di tingkat pemerintah daerah seperti Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta telah dirintis menjadi zona percontohan gerakan nontunai. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah meresmikan kartu Jakarta one yang merupakan smart card yang memiliki multifungsi dan digunakan masyarakat sebagai identitas penduduk dan sarana penerapan kebijakan/program pemerintah provinsi DKI Jakarta, serta akses layanan publik di Jakarta dalam rangka mewujudkan *smart city*. Elektronifikasi transaksi pemerintah akan dilakukan secara bertahap di seluruh

⁴⁹ *Ibid.*, h. 32

provinsi di Indonesia upaya lain yang akan dilakukan pemerintah adalah mengembangkan penerimaan negara berbasis elektronik, dengan inisiatif elektronifikasi transaksi pemerintah, akan mendorong masyarakat untuk menggunakan produk dan layanan keuangan.

d. Pengembangan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Pemerintah mengembangkan program KUR bagi UMKM. KUR adalah kredit/pembiayaan modal usaha dan/atau investasi kepada debitur yang memiliki usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunannya belum cukup.⁵⁰ Kemudahan akses pembiayaan tersebut akan memberikan dorongan untuk tumbuh dan berkembangnya UMKM menjadi salah satu penopang pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, Pemerintah mengembangkan program KUR bagi usaha rintisan dalam rangka mendukung perkembangan dan pertumbuhan usaha rintisan di Indonesia sehingga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi digital.

5. Perlindungan Konsumen

Berbagai program perlindungan konsumen telah dilakukan oleh kementerian/lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam melakukan kegiatan di sektor jasa keuangan. Beberapa inisiatif dalam pilar ini meliputi: Penerbitan peraturan

⁵⁰ *Ibid.*, h. 33

perlindungan konsumen jasa keuangan, pengembangan sistem layanan pengaduan konsumen baik yang berbasis teknologi informasi maupun layanan konsultasi, serta kegiatan lain yang dilakukan guna mendukung aspek perlindungan konsumen.⁵¹

Berikut adalah inisiatif dalam rangka penguatan perlindungan konsumen antara lain:

- a. Penerbitan Peraturan Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan dan Sistem Pembayaran.
- b. Pembentukan Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa (LAPS) sebagai wadah penyelesaian sengketa antara konsumen dengan lembaga jasa keuangan di sektor masing-masing yang memenuhi prinsip aksesibilitas, independensi, keadilan, efisiensi dan efektivitas serta diawasi oleh regulator.
- c. Penyusunan Standar Internal Dispute Resolution (IDR). Salah satu sarana untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dan konsumen. IDR merupakan salah satu mekanisme penyelesaian sengketa yang dilakukan oleh unit dan/atau fungsi khusus penanganan dan penyelesaian pengaduan di LJK.
- d. Pengembangan sistem *Financial Customer Care* (FCC). Sistem FCC merupakan sistem pelayanan konsumen terintegrasi yang menerapkan fasilitas *trackable* dan *traceable* guna meningkatkan

⁵¹ *Ibid.*, h. 34

pelayanan konsumen yang lebih efektif, cepat dan responsif terhadap setiap pengaduan dan pertanyaan konsumen dan masyarakat.

- e. Penyediaan layanan konsultasi serta fasilitasi atas penggunaan produk sistem pembayaran. Kegiatan ini merupakan upaya untuk menjamin adanya kepastian hukum kepada konsumen jasa sistem pembayaran apabila terjadi sengketa antara konsumen dengan penyelenggara jasa sistem pembayaran yang berindikasi terjadinya kerugian financial bagi konsumen.
- f. Kegiatan *Market Conduct*. Kegiatan ini merupakan upaya deteksi dini yang bertujuan untuk mengidentifikasi praktik bisnis Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) yang berpotensi merugikan konsumen melalui *thematic surveillance* dan kegiatan *intelijen* pasar.
- g. Kebijakan dan regulasi yang kondusif

Inisiatif untuk kegiatan pendukung ini antara lain: (a) Peninjauan ulang peraturan pembukaan rekening bank, termasuk persyaratan Know Your Customers (KYC) bagi nasabah kecil untuk meningkatkan akses masyarakat kepada tabungan; (b) Penyusunan peraturan untuk pengembangan produk asuransi mikro; (c) Penyusunan dan peninjauan kembali peraturan mekanisme penyaluran dana bantuan sosial dari pemerintah; (d) Penyusunan peraturan untuk pembiayaan UMKM; dan (e) Analisis

peraturan perundang-undangan untuk mendukung keuangan inklusif. Ketersediaan payung hukum diperlukan agar berbagai kegiatan dibawah pilar SNKI dapat berjalan.

6. Infrastruktur dan teknologi keuangan yang mendukung Infrastruktur

Keuangan dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang kuat, aman, efisien serta memiliki jangkauan yang luas akan sangat efektif dalam penyediaan produk serta layanan jasa keuangan yang lebih merata. Infrastruktur sistem pembayaran utama perlu dibangun dan diperbaharui dengan tujuan untuk memfasilitasi penggunaan layanan jasa keuangan secara efektif. Infrastruktur tambahan perlu dirancang dan beroperasi secara efektif untuk mendukung upaya keuangan inklusif melalui penyediaan informasi penting kepada penyedia jasa keuangan guna mengurangi informasi asimetri. Hal ini meliputi infrastruktur identitas (NIK), sistem pelaporan kredit (SID, SLIK, SIKP) dan berbagai platform penyediaan data lainnya.

Cakupan geografis infrastruktur TIK dan kualitas layanan yang disediakan perlu disesuaikan agar tidak menjadi salah satu faktor penghambat penyediaan layanan jasa keuangan, terutama di wilayah terpencil. Interoperabilitas akses dan penggunaan infrastruktur pendukung sistem pembayaran (seperti ATM, EDC, uang elektronik, *Mobile-POS*) perlu didorong untuk meningkatkan efisiensi (mengurangi biaya penyediaan) serta penyediaan akses fisik yang lebih luas, sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini guna memaksimalkan potensi

manfaat positif yang diperoleh dari kepemilikan produk jasa keuangan.⁵²

Memasuki era digitalisasi saat ini, infrastruktur dan teknologi menjadi hal yang sangat mendasar dalam mendukung proses percepatan inklusi keuangan. Semakin meningkatnya pemanfaatan infrastruktur dan teknologi mengakibatkan adanya pergeseran perilaku konsumen dari yang semula bertransaksi secara tunai beralih untuk bertransaksi secara digital.

5. Pengertian Bank

Lembaga atau institusi perbankan/bank di artikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberi jasa-jasa bank lainnya. Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.⁵³

Bank sebagai salah satu lembaga penghimpun dana, saling membantu untuk mengatasi kekurangan dana demi telaksananya pembangunan secara berkesinambungan melalui pengolaan dana, seiring dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat yang penuh dengan persaingan ketat disetiap

⁵² *Ibid.*, h. 36

⁵³ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta, 2015), h.3

sektor kehidupan saling berlomba untuk meraih kesempatan yang ada, demikian juga dengan bank. Persaingan antar bank juga semakin tajam dalam penyerahan dana maupun pemberian kredit, masing-masing akan memberikan pelayanan dan kemudahan tertentu dalam rangka menarik perhatian masyarakat.⁵⁴

Perbankan konvensional dan perbankan syariah, berbeda artian dalam hal prinsip dan sistem yang digunakan. Indonesia merupakan mayoritas masyarakatnya adalah muslim terbesar didunia akan tetapi kehadiran bank yang berdasarkan syariah masih relatif baru, yaitu baru pada awal tahun 1990-an namun, diskusi tentang bank syariah sebagai basis ekonomi islam sudah mulai dilakukan pada awal 1980.

Perkembangan perbankan di indonesia juga tidak terlepas dari era zaman penjajahan Hindia Belanda dulu. Pada saat itu terdapat beberapa bank yang memegang peranan penting dalam pemerintahan penjajahan belanda. Bank milik belanda pada saat itu dinasionalisir oleh pemerintahan indonesia. Bank yang pertama adalah Bank Rakyat Indonesia yang didirikan tanggal 22 februari 1946. Bank ini berasal dari DE ALGEMENE VOLKCREDIET bank atau Syomin Ginko dan Bank Negara Indonesia yang didirikan 1946 kemudian menjadi BNI 1946 dan masih banyak Bank lainnya.⁵⁵

Lahirnya bank syariah pertama kali di Indonesia yang merupakan hasil kerja tim perbankan MUI adalah dengan dibentuknya PT.Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya di tanda tangani tanggal 1

⁵⁴ H Abdullah Jayadi, *Beberapa Aspek Tentang Tentang Perbankan Syariah*, (Mitra Pustaka: Yogyakarta, 2012), h.3

⁵⁵ Kasmir, *op, cit.*, h.16

November 1991. Regulasi mengenai bank syariah di Indonesia tertuang didalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁵⁶

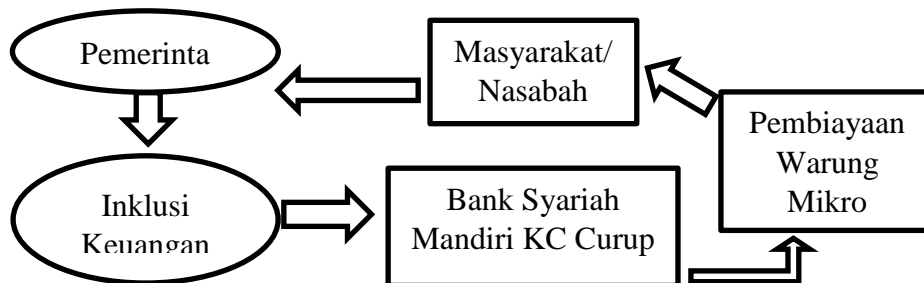
Pada masa sekarang bank syariah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat baik dan dapat bersaing dengan bank konvensional lainnya, yang mana dapat di tunjukkan banyaknya bank-bank konvensional yang mendirikan kantor cabang syariah, akan tetapi dalam masa pertumbuhan dan perkembangan banyaknya goncangan-goncangan dari bank konvensional, peran masyarakat dan pemerintah dibutuhkan sangat penting di dalam hal memajukan perbankan syariah. Perbankan syariah bukan hanya milik praktisi ekonomi syariah melainkan semua umat islam bahkan di luar umat islam pun diberikan hak untuk berpartisipasi minimal ada transparansi didalamnya.⁵⁷ Indonesia mayoritas penduduknya adalah muslim terbesar di dunia, ini menunjukkan bahwa potensi perkembangan perbankan syariah adalah besar dan dapat bersaing.

⁵⁶ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Kharisma Putra Utama: Jakarta, 2009), h. 61

⁵⁷ Arifin Hamid, *Membumikan Ekonomi Syariah di Indonesia*, (Elsas: Jakarta, 2008), h. 312

B. Kerangka Berpikir

Gambar 2.2 Paradigma Penelitian



Penjelasan

Berdasarkan paradigma yang penulis buat diatas maka penulis membuat penjelasan sebagai berikut.

Pemerintah sebagai pemegang kendali dari aktivitas di masyarakat yang mana dalam hal ini pemerintah membuat kebijakan dengan membuat program Strategi Nasional Inklusi Keuangan (SNKI) yang diharapkan dapat mensejahterahkan masyarakat dengan cara pengimplementasian melalui instansi/lembaga keuangan yang berperan sebagai lembaga intermediary bagi masyarakat, yang penulis maksud disini adalah Bank Syariah Mandiri KC Curup yang menawarkan produk-produk pembiayaan (pembiayaan warung mikro) dan tabungan dalam aktivitas oprasionalnya, masyarakat sebagai pengguna layanan keuangan dapat dikatakan terbatas, baik terbatas dari segi pengetahuan maupun hal lain yang berkaitan, oleh karena itu bank berperan sebagai pengimplementasi strategi yang dibuat pemerintah dalam rangka mencapai kesejahteraan di masyarakat.

BAB III

GAMBARAN UMUM BANK SYARIAH MANDIRI (KC) CURUP

A. Sejarah Berdiri Bank Syariah Mandiri

Krisis moneter dan ekonomi sejak juli 1997, disusul dengan krisis politik telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan kesulitan yang sangat parah, keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank Indonesia.

Lahirnya UU No. 10 Tahun 1998, tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan.⁵⁸ Pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat besar bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. UU tersebut memungkinkan bank-bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah.

PT. Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997-1998 dengan berbagai cara, mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik. Dengan terjadinya merger empat bank tersebut (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 juli 1999, rencana perubahan PT.

⁵⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama bank syariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero).⁵⁹

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri Tbk, untuk membentuk unit syariah, langkah awal dengan merubah anggaran dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti Menjadi PT. Bank Sakinah Syariah berdasarkan akta No. 23 tanggal 8 september 1999 notaris Sutjipto, SH nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Kelahiran dari Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti dan manajemen PT. Bank Mandiri Tbk yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT. Bank Mandiri Tbk.⁶⁰

PT. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi beroperasinya harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai Alternatif jasa perbankan di Indonesia.

⁵⁹ Arif Mulyadi, Sejarah Bank Syariah Mandiri, [Http://Sejarah Bank Syariah Mandiri.Blogspot.com](http://Sejarah%20Bank%20Syariah%20Mandiri.Blogspot.com), (di akses 10 Juli 2018, pukul 11: 26)

⁶⁰ Mandiri Syariah, Sejarah Singkat BSM, <http://www.syariahmandiri.co.id> , (di akses 02 April 2018, pukul 20:12)

B. Profil Bank Syariah Mandiri KC Curup

6. Sejarah Berdiri Bank Syariah Mandiri KC Curup

Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang (KC) Curup berdiri pada tanggal 14 Juli 2008 yang berada tepat di Jalan Merdeka No. 289 Tebing Benteng Kelurahan Kepala Siring Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang (KC) Curup merupakan Bank Syariah pertama di kabupaten Rejang Lebong.

Selama hampir 10 (sepuluh) tahun berdiri, Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang (KC) Curup telah mengalami lima kali pergantian pemimpin. Pada awal beroperasi Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang (KC) Curup dipimpin oleh Bapak Wajar Rahman dengan karyawan yang masih berjumlah +10 (sepuluh) orang. Setelah itu beliau digantikan oleh Bapak Danang Nugroho Selanjutnya pimpinan Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang (KC) Curup digantikan oleh Bapak Muhammad Irham dan pimpinan Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang (KC) selanjutnya digantikan dengan Bapak Rafiq Kautsar, dan sekarang Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang (KC) Curup di pimpin oleh Ibu Rini Trihartati.⁶¹

Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang (KC) Curup berkembang cukup pesat, Hal ini ditunjukkan dengan sudah banyaknya masyarakat yang mengenal Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang (KC) Curup yang menginvestasikan uangnya ataupun menikmati pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor

⁶¹ Data Asli dari BSM KC Curup didapat melalui wawancara selama magang.

Cabang (KC) Curup, walaupun hal tersebut masih belum bisa menyamai bank-bank konvensional yang telah lebih dulu berdiri di Kabupaten Rejang Lebong. Hal ini dibuktikan dengan jumlah nasabahnya yang sampai saat ini berjumlah ± 7000 orang nasabah yang terdiri dari nasabah pendanaan dan nasabah pembiayaan.⁶²

7. Keadaan Umum Bank Syariah Mandiri KC Curup

Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang (KC) Curup terletak di lokasi yang sangat strategis dekat dengan pusat kota Curup yaitu di Jln. Merdeka No 289 Tebing Benteng Kelurahan Kepala Siring Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. Dikatakan demikian karena Bank Syariah Mandiri (BSM) berdekatan dengan pusat pembelanjaan dan merupakan jalan lintas Curup-Lubuk Linggau sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Secara geografis bangunan Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang (KC) Curup terletak dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk;
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya (Jln. Merdeka);
- c. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk;
- d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk.

8. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

Adapun visi dan misi dari Bank Syariah Mandiri KC Curup yang penulis jelaskan di atas yaitu:

⁶² Rina Gunawan, (Branch Operation Manager), wawancara selama magang

1. Visi

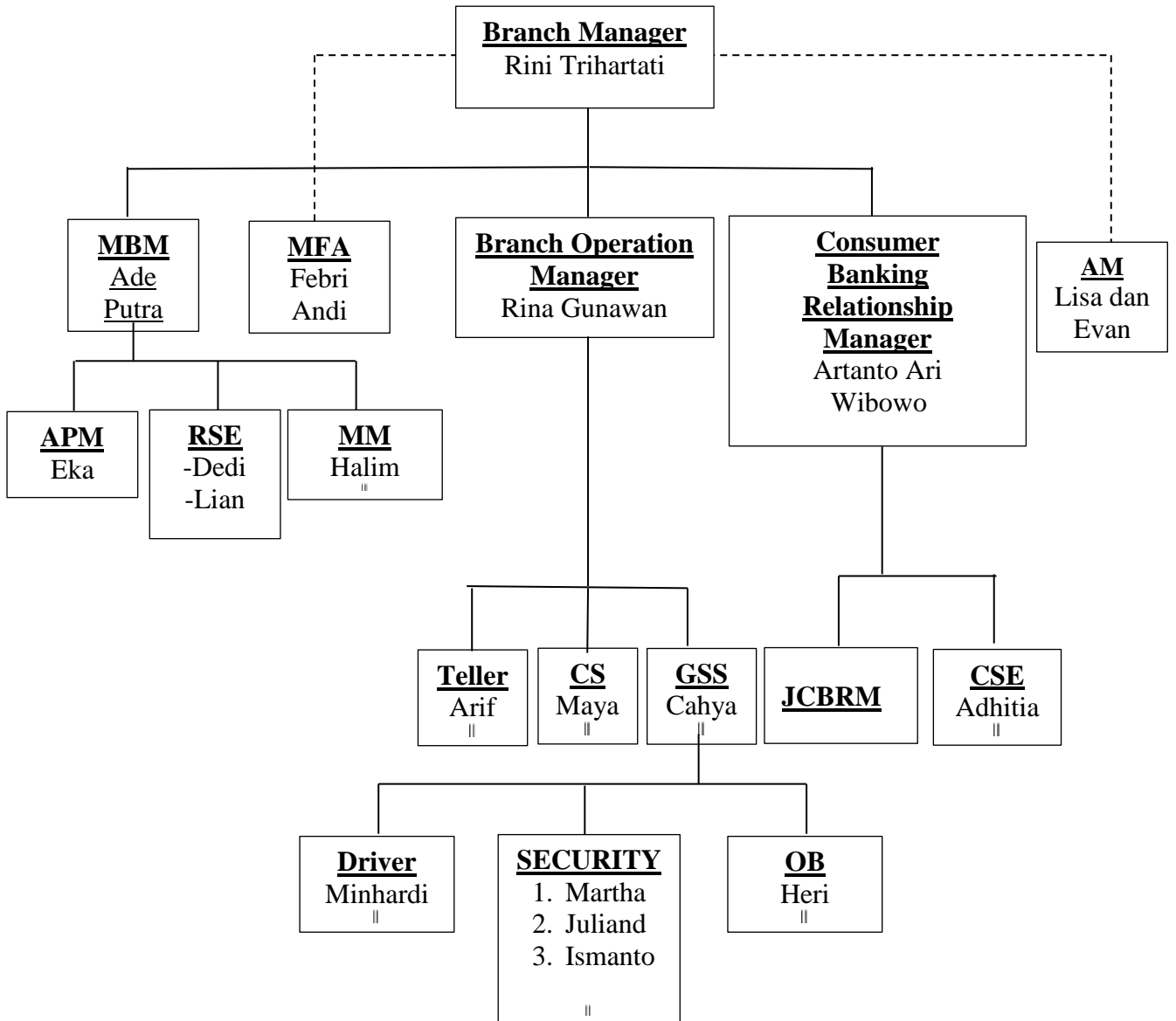
- a. Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen *consumer, micro, SME, Commercial, dan corporate*.
- b. Bank Syariah Modern : Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

2. Misi

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

9. Struktur Organisasi

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri (BSM) KC Curup.⁶³



⁶³ Diambil dari data Asli lembaga keuangan BSM KC Curup

10. Produk dan jasa Bank Syariah Mandiri (BSM) KC Curup

Produk-produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri yaitu sebagai berikut:

1. Tabungan

Bidang ini berfungsi untuk menghimpun dana-dana (funding) dari masyarakat. Dalam penghimpunan dana-dana tersebut BSM mengeluarkan produk yaitu:

a. Tabungan Bsm

Tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan penyetorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam buka kas di konter BSM atau melalui ATM.

Manfaat:

- 1) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah muthlaqoh*.
- 2) Aman dan terjamin
- 3) *Online* di seluruh *outlet* BSM.
- 4) Bagi hasil yang kompetitif.
- 5) Fasilitas BSM Card yang berfungsi sebagai kartu ATM & debit.
- 6) Fasilitas e-Banking yaitu BSM Mobile Banking & BSM Net Banking.
- 7) Kemudahan dalam penyaluran zakat, infaq dan sedekah.

b. Tabungan Mabrur

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

Manfaat:

- 1) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah muthlaqoh*.
- 2) Aman dan terjamin.
- 3) Fasilitas talangan haji untuk kemudahan mendapatkan porsi haji.
- 4) *Online* dengan Siskohat Departemen Agama untuk kemudahan pendaftaran.

c. Tabungan investa cendekia

Tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (installment) dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi.

Manfaat:

- 1) Berdasarkan prinsip syariah *mudharabah muthlaqoh*.
- 2) Bagi hasil yang kompetitif.
- 3) Kemudahan perencanaan keuangan masa depan, khususnya pendidikan putra/i.
- 4) Perlindungan asuransi secara otomatis, tanpa pemeriksaan kesehatan.
- 5) Perlindungan asuransi, dengan jumlah santunan sampai dengan 100 x setoran bulanan dan setoran tabungan dilanjutkan oleh pihak asuransi.

d. Tabungan BSM berencana

Tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.

Manfaat:

- 1) Berdasarkan prinsip syariah *mudharabah muthlaqoh*.
- 2) Bagi hasil yang kompetitif.
- 3) Kemudahan perencanaan keuangan nasabah jangka panjang.
- 4) Perlindungan asuransi secara gratis & otomatis, tanpa pemeriksaan kesehatan.
- 5) Jaminan pencapaian target dana.

e. Tabungan BSM Simpatik

Tabungan berdasarkan prinsip *wadiah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang disepakati.

Manfaat:

- 1) Aman dan terjamin.
- 2) *Online* di seluruh *outlet* BSM.
- 3) Bonus bulanan yang diberikan sesuai dengan kebijakan BSM.
- 4) Fasilitas BSM Card yang berfungsi sebagai kartu ATM & Debit.

5) Fasilitas e-Banking yaitu BSM Mobile Banking & BSM Net Banking.

6) Penyaluran zakat infaq dan sedekah.

f. Tabunganku

Tabunganku merupakan tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Manfaat:

1) Aman dan terjamin dan *online* di seluruh *outlet* BSM.

2) Bonus *wadiah* diberikan sesuai kebijakan bank.

g. BSM deposito

Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqoh*.

Manfaat:

1) Dana aman dan terjamin dan dikelola secara syariah.

2) Bagi hasil yang kompetitif dan dapat dijadikan jaminan pembiayaan.

3) Fasilitas *Automatic Roll Over* (ARO).

2. Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Pembiayaan merupakan kegiatan bank dalam memanfaatkan dan menyalurkan dana masyarakat yang telah terkumpul dalam sektor-sektor yang diperbolehkan menurut syariat Islam.

Adapun jenis-jenis pembiayaan yang terdapat di bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang (KC) Curup antara lain :

- a. BSM *Consumer Network Financing* (modal kerja), yaitu pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada nasabah untuk pembelian persediaan barang dari rekan yang telah menjalin kerjasama dengan Bank Syariah Mandiri KC Curup.
- b. Pembiayaan umrah, yaitu pembiayaan untuk mempermudah nasabah dalam memenuhi perjalanan umrah.
- c. KPR (kredit Kepemilikan Rumah), yaitu fasilitas pembiayaan kepemilikan rumah untuk tempat tinggal.
- d. Pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat) merupakan program penjaminan pemerintahan RI sebagai realisasi INPRES Nomor 6 Tahun 2007 tentang percepatan pembangunan sektor rill dan usaha mikro.
- e. Pembiayaan Implan merupakan pembiayaan kolektif atau pembiayaan yang jumlah nasabahnya lebih dari 5 orang dengan syarat antara Bank Syariah Mandiri dan instansi tempat calon nasabah bekerja sudah ada kerjasama terlebih dahulu.
- f. Pembiayaan untuk renovasi rumah/pembelian kendaraan yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk merenovasi rumah nasabah atau untuk membeli kendaraan.

g. Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Curup.

Pembiayaan Warung Mikro adalah pembiayaan yang bersifat produktif kepada nasabah/calon nasabah perorangan/badan usaha dengan limit minimal Rp. 11 Juta s.d. Rp. 200 Juta, pembiayaan dengan tujuan produktif (Modal kerja, Usaha Berjalan, investasi) maupun non produktif (Multiguna) kepada nasabah perorangan yang disalurkan melalui Warung Mikro dan peruntukan kepada wiraswasta, Pegawai dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).⁶⁴

Adapun prosedur yang harus dijalankan dalam mengajukan permohonan Pembiayaan Warung Mikro sebagai berikut:⁶⁵

1. Prospek Nasabah

Dalam hal team mikro melakukan pendekatan dan pengenalan produk-produk kepada nasabah. Disini nasabah dapat mengetahui lebih jelas lagi mengenai pembiayaan.

2. Nasabah Pengajuan Pembiayaan

Nasabah melengkapi persyaratan-persyaratan yang ada di Bank serta mengisi dan penandatanganan *form* pengajuan dan mengisi jumlah pengajuan dan jangka waktu.

Syarat untuk mengajukan pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang (KC) Curup adalah sebagai berikut:

⁶⁴ Ade Saputra, (Micro Banking Manager), Wawancara selama magang

⁶⁵ Data Asli dari BSM KC Curup didapat melalui wawancara selama magang.

- a. Fotokopi KTP Suami/Istri, KK. Surat Nikah
 - b. Pas Foto 4 x 6 Suami Istri
 - c. Berusia 21-55 Tahun atau Telah Menikah
 - d. Khusus untuk PNS fotokopi SK, Karpeg, Taspen dan Slip Gaji
 - e. Khusus untuk Karyawan Swasta fotokopi SK Tetap dan Slip Gaji
 - f. Khusus untuk Usaha fotokopi Surat Keterangan Usaha dari Lurah/Kepala Desa atau Dinas Pasar untuk Pembiayaan dibawah 50 dan Fotocopy HO/SIUP/SITU & TDP untuk pembiayaan diatas 50 Juta
 - g. Usaha telah berjalan minimal 2 tahun
 - h. Fotokopi jaminan BPKB Kendaraan atau Sertifikat Tanah/SHM, IMB dan PBB
 - i. Fotokopi NPWP bagi pinjaman diatas Rp. 45 Juta
 - j. Fotokopi Pembukuan Usaha atau Nota Dagang 3 Bulan Terakhir
 - k. Fotokopi buku tabungan Aktif minimal 6 bulan terakhir
 - l. Pembiayaan PNS maksimal 8 Tahun
 - m. Pembiayaan Usaha dan Karyawan Swasta Maksimal 5 Tahun.⁶⁶
3. Proses BI Checking

Dalam hal ini adalah proses Bank melakukan pengecekan riwayat pembiayaan nasabah sebelumnya. BI Checking dapat memproses hasil dari nasabah yang melakukan pembiayaan di bank-bank sebelumnya, apakah hasil BI Checkingnya baik atau tidak.

⁶⁶ Brosur Tabel Angsuran BSM Golbertab dan Usaha Mikro

Apabila hasil BI Checking baik maka proses pembiayaan dilanjutkan hingga pencairan.

4. Survei Jaminan dan Usaha

Setelah proses BI Checking baik maka dilaksanakannya Proses Bank melakukan pengecekan lokasi jaminan dan usaha nasabah. Team mikro langsung datang kelapangan atau datang langsung untuk survei lokasi jaminan dan usaha nasabah yang kemudian hasil dari survei akan ditulis di Nota Analisa Pembiayaan.

5. Analisa Nota Analisa Pembiayaan (NAP)

Proses Bank menghitung omset usaha nasabah dan menilai harga jual jaminan sesuai dengan kebutuhan pembiayaan yang diajukan.⁶⁷

6. Komite Area

NAP yang sudah diproses kemudian akan di proses pengajuan persetujuan komite pembiayaan ke wewenang pemutus area (Bengkulu). Apabila persyaratan sudah terpenuhi maka meminta persetujuan dari Bengkulu, setelah disetujui maka melakukan pengajuan komite ke pusat.

7. Komite Pusat, Proses pengajuan persetujuan komite pembiayaan ke wewenang pusat (Jakarta).

8. Proses Akad

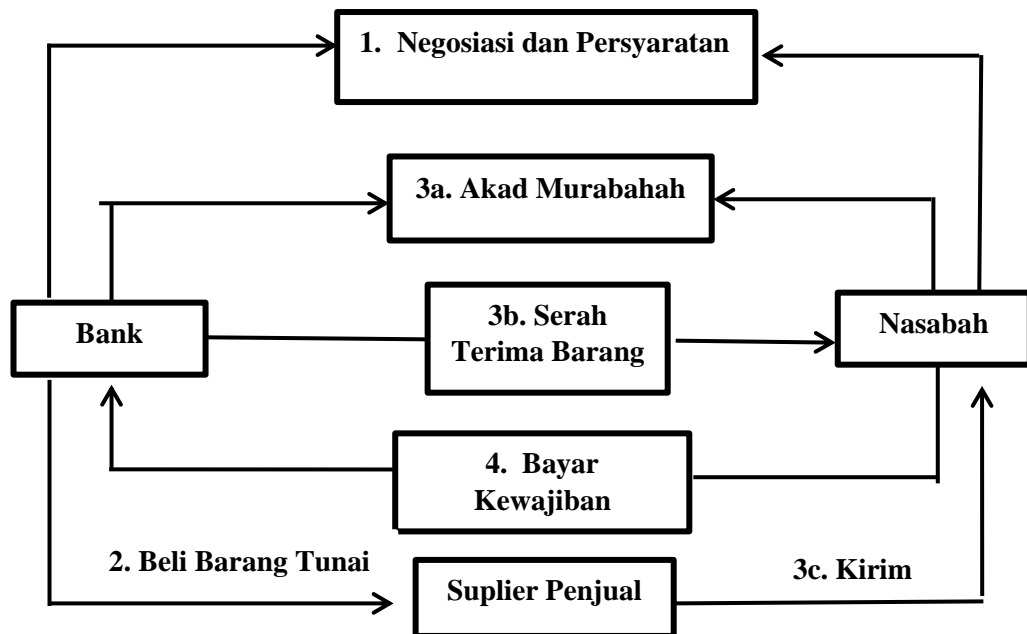
⁶⁷ Data Asli dari BSM KC Curup didapat melalui wawancara selama magang

Akad yang digunakan mayoritas pada warung mikro adalah akad murabahah. Murabahah adalah akad kerja sama dimana bank sebagai pemilik dana membelikan barang sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh nasabah yang membutuhkan pembiayaan, kemudian menjualnya ke nasabah tersebut dengan penambahan keuntungan tetap.⁶⁸ Sementara itu, nasabah akan mengembalikan kewajibannya di kemudian hari secara tunai maupun cicilan.

Setelah semua syarat sudah terpenuhi dan telah disetujui komite area dan pusat bahwa pengajuan pembiayaan nasabah telah diterima dan disetujui. Maka dilakukanlah proses Akad yaitu proses pengikatan/ harga jual, jangka waktu serta pengikatan jaminan dan setiap pihak terkait menghadiri proses akad dan didokumentasikan oleh team mikro. Proses pembiayaan murabahah dapat dilihat pada

⁶⁸ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 82

Gambar 3.2 Proses Pembiayaan murabahah.⁶⁹



9. Proses Pencairan

Proses ini dilakukan oleh komite area, proses masuknya dana ke rekening nasabah. Apabila nasabah telah cair maka dari komite area akan memberitahu kepada team mikro setelah itu team mikro akan menghubungi nasabah yang bersangkutan, maka nasabah dapat cek langsung direkeningnya.⁷⁰

Adapun contoh perhitungan pembiayaan Warung mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Curup menggunakan perhitungan dengan akad Murabahah adalah sebagai berikut;

⁶⁹ *Ibid.*, h. 83

⁷⁰ Data Asli dari BSM KC Curup didapat melalui wawancara selama magang

Cara Perhitungan Biaya yaitu setiap pembiayaan yang diajukan kepada team mikro dan berapa jangka waktu yang diinginkan akan dihitung dengan persen margin yang sudah ditentukan oleh kebijakan bank yaitu 0,09 %. Perhitungan bisa dilakukan secara otomatis menggunakan aplikasi perhitungan mikro BSM. Apabila dengan rumus manual yaitu;

“Pokok Pembiayaan x Persen Margin . Jangka Waktu : Jangka Waktu.”

Contoh:

Nasabah melakukan pengajuan pembiayaan sebesar Rp 100.000.000 dengan jangka waktu 4 Tahun. Berapakan biaya yang harus dikeluarkan nasabah setiap bulannya? (0,09 % untuk mudah menghitung dapat dijadikan 1 % sebagai contoh)

Diketahui:

Pokok Pembiayaan Rp 100.000.000

Jangka Waktu 4 Tahun = 48 Bulan

Persen Margin 0,09 % = 1%

Maka: $100.000.000 * 1,48 : 48 = \text{Rp } 3.083.333,3$

Jadi, nasabah membayar setiap bulannya sebesar Rp 3.083.333,33

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan data yang telah di dapatkan dan di kumpulkan peneliti selama penelitian berlangsung dengan cara observasi ke lapangan, wawancara dan dokumentasi yang di dapatkan dari objek penelitian dan di paparkan berdasarkan rumusan masalah yang penulis buat yaitu:

1. Mekanisme Inklusi Keuangan Yang Dilakukan Bank Syariah Mandiri KC Curup Pada Masyarakat

Perbankan memiliki peran penting dalam pemberian akses kepada masyarakat, sektor perbankan Indonesia mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, dapat dilihat dari meningkatnya jumlah kantor cabang, dana pihak ketiga (DPK) yang terhimpun, dan pembiayaan atau kredit yang disalurkan oleh perbankan, seiring dengan perkembangan sektor perbankan, layanan jasa perbankan juga harus merata di seluruh Indonesia.⁷¹ Layanan perbankan harus menjangkau masyarakat di seluruh provinsi yang ada di Indonesia dengan cara sosialisasi ke masyarakat, distribusi layanan perbankan ini dapat diukur dengan tingkat *financial inclusion*, baik di Indonesia secara keseluruhan ataupun per provinsi. Sistem keuangan yang semakin inklusif dapat mengalokasikan sumber daya yang produktif semakin efisien, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan,

⁷¹ Booklet Perbankan Indonesia, Departemen perizinan dan informasi perbankan, Otoritas Jasa Keuangan(OJK), 2017.

mengurangi pertumbuhan penyaluran kredit informal yang bersifat eksploitatif (kredit oleh rentenir).

Negara berkembang seperti Indonesia yang berusaha mengurangi jumlah penduduk miskinnya memerlukan metode yang tepat, terprogram dengan baik, terlaksana dengan sistematis dan terukur tingkat keberhasilannya. Mengentaskan kemiskinan berbeda dengan memberi bantuan, karena kemiskinan tidak akan selesai dengan pemberian bantuan. Pengentasan kemiskinan diperlukan edukasi, penyadaran dan kerjasama semua pihak, pemerintah sebagai subyek utama dalam pengentasan kemiskinan harus merancang program yang tepat dan berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dan partisipatif di dalamnya. Pengentasan kemiskinan menuntut masyarakatnya untuk mengakses lembaga keuangan dan lembaga keuangan pun dituntut untuk mendesain pola yang tepat dan efektif agar dapat dinikmati masyarakat dan mengedukasi masyarakat untuk mengelola keuangan dan memberdayakannya.

Bank Syariah Mandiri KC Curup sendiri dalam mengimplementasikan inklusi keuangan melakukan beberapa cara yaitu;

1. Sosialisasi

Aktivitas pengenalan baik produk maupun jasa yang diberikan bank Syariah Mandiri KC Curup. Menurut Bapak Ade Putra selaku *Micro Banking Manager* seperti dibawah ini:

“Bank sebagai lembaga yang bergerak dalam pelayanan keuangan masyarakat harus dikenali masyarakat baik dalam penggunaan untuk transaksi maupun pembiayaan maka diperlukannya sosialisasi dan

dengan adanya bank syariah mandiri diharapkan dapat membantu masyarakat meningkatkan ekonominya”.⁷²

Pengenalan layanan keuangan kepada masyarakat yang mana membuka pola pikir dalam memberikan alternatif pembangunan ekonomi di masyarakat dengan menggunakan layanan keuangan sebaik-baiknya dalam aktivitas perekonomian yang dilakukan di masyarakat.

2. Strategi Marketing

Peran marketing dalam pengenalan produk bank Syariah Mandiri KC Curup adalah salah satu cara untuk mencapai keuangan inklusif di masyarakat. Menurut Bapak Ade Putra selaku *Micro Banking Manager* seperti dibawah ini:

“Kegiatan apapun yang dilakukakan di dalam oprasionalnya Bank Syariah Mandiri KC Curup tidak lepas dari marketing, yang mana setiap apapun tujuannya adalah penjualan/penawaran produk kepada masyarakat baik yang belum menggunakan layanan maupun yang sudah menjadi nasabah guna terciptanya secara merata penggunaan layanan keuangan khususnya pelayanan keuangan oleh Bank Syariah Mandiri KC Curup”.⁷³

Pengenalan dan pemasaran produk BSM sendiri tidak terlepas dari peran marketing dalam pemasarannya, ini adalah salah satu mekanisme yang tidak lepas dari kegiatan operasional dalam rangka menarik masyarakat supaya menggunakan layanan jasa keuangan dalam kegiatan perekonomian.

⁷² Ade Putra, (Micro Banking Manager), *Wawancara*, 28 Mei 2018

⁷³ *Ibid.*,

3. *Roll play*

Kegiatan ini adalah yang dilakukan dalam penyelesaian keluhan atau permasalahan yang di dapat dalam aktivitas operasional bank. Menurut Bapak Ade Putra selaku *Micro Banking Manager* seperti dibawah ini:

“Dari prosedur transaksi sudah di konsep oleh kantor pusat mengenai transaksi tarik tunai di kasir,teller,dan untuk bagian lapangan itu harus ada kebijakan sendiri dari pimpinan dan setiap hari mengadakan roll play,(kejadian atau masalah yang di dapatkan hari ini di selesaikan sore harinya dengan di cari solusinya, secara umum nasabah yang dilayani sesuai dengan kativitas keseharian oprasionalnya bank syariah mandiri, seandainya ada nasabah yang kelengkapan persyaratannya kurang kami memberikan kelonggaran-kelonggaran namun ada batasan-batasannya seperti KTP saat melakuka transaksi di haruskan untuk membawa, dan kemudahanya adalah seandainya lagi sakit kami menyediakan surat kuasa untuk melakukan transaksi, bisa di wakikan kepada anak dan tidak harus org yang bersangkutan datang”⁷⁴.

Roll play adalah cara atau strategi yang digunakan untuk karyawan bank syariah dalam hal mengalami permasalahan dengan pelayanan kepada calon nasabah dan nasabah pada Bank Syariah Mandiri KC Curup pada saat pelayanan, permasalahan ini di bahas pada sore hari dan di cari pemecahan masalah dan solusi terbaik untuk instansi dan masyarakat yang menikmati layanan yang di berikan.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga macam mekanisme yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri KC Curup dalam mewujudkan inklusi keuangan, mekanisme ini digunakan untuk menjangkau masyarakat perkotaan ataupun perdesaan sebab semua masyarakat berhak

⁷⁴ Ade Putra, (Micro Banking Manager), *Wawancara*, 28 Mei 2018

atas layanan keuangan untuk membantu meningkatkan taraf hidup, berpenghasilan yang cukup dan terciptanya stabilitas ekonomi pada masyarakat.

2. Implementasi Inklusi Keuangan Melalui Pembiayaan Warung Mikro Pada Masyarakat

Lembaga keuangan perbankan sebagai lembaga intermediari masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan banyak menawarkan produk baik tabungan maupun pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dengan banyaknya produk keuangan masyarakat diharapkan dapat menikmati layanan dari perbankan untuk mempermudah dan memperlancar aktivitas ekonomi baik dalam hal produktif maupun konsumtif.

Penggunaan layanan keuangan pada masyarakat terutama masyarakat golongan bawah masih sangat kesulitan mengakses layanan kredit atau pembiayaan, anggapan mereka di masyarakat bahwa keberadaan bank di mata mereka hanya untuk menghimpun dana mereka tetapi tidak pada layanan akses kredit. Inklusi keuangan adalah salah satu solusi untuk menghapus sekat/batas ini. Keberhasilan inklusi keuangan bila akses layanan perbankan dapat dinikmati dari semua aspek, baik tabungan, jasa maupun pembiayaan.

Bank Syariah Mandiri KC Curup adalah salah satu lembaga perbankan yang menawarkan produk pembiayaan yang lebih dikenal dengan pembiayaan warung mikro, produk pembiayaan ini adalah salah satu cara pengimplemantasian inklusi keuangan yang mana masyarakat yang

mengembangkan sektor usaha akan merasa adanya kemudahan terutama dalam mendapatkan tambahan dana.

Pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri KC Curup adalah pembiayaan bank kepada nasabah perorangan atau badan usaha yang bergerak di bidang UMKM untuk membiayai kebutuhan usahanya melalui pembiayaan atau modal kerja atau pembiayaan investasi dengan maksimal limit pembiayaan Rp 11 juta sampai dengan Rp 200 juta. Proses yang mudah, cepat dan angsuran ringan serta tetap hingga jatuh tempo adalah nilai plus dari produk pembiayaan warung mikro, dengan keunggulan dan fasilitas yang diberikan warung mikro maka diharapkan dapat membantu masyarakat kecil dan pelaku UMKM untuk menjalankan bisnis dan usahanya secara maksimal.

Bank syariah tidak hanya bergerak sebagai *comercial bank* , tetapi juga *social bank*, maka bank syariah menyadari peran penting sektor mikro dalam menyokong perekonomian nasional. Pembiayaan mikro merupakan pembiayaan yang memiliki prospek besar sehingga banyak saat ini perbankan melirik sektor ini. Perkembangan perbankan syariah khususnya Bank Syariah Mandiri KC Curup di bidang penyaluran pembiayaan pada umumnya telah cukup baik dalam pencapaian kinerjanya, dibuktikan dengan penyaluran pembiayaan warung mikro yang sudah mencapai 687 orang nasabah dan nasabah yang di kategorikan kurang lancar, dalam perhatian khusus dan

macet hanya berjumlah 1,5% dari total nasabah pembiayaan warung mikro.⁷⁵ Ini menunjukkan bahwa dalam penyaluran pembiayaan warung mikro oleh Bank Syariah Mandiri KC Curup kepada masyarakat sudah cukup baik dalam realisasinya.

Berdasarkan pengamatan penulis sistem yang diterapkan Bank Syariah Mandiri KC Curup dalam pengenalan produk layanan keuangan yang bertujuan untuk inklusi keuangan sudah dilakukakn dengan maksimal dalam operasionalnya, dapat dilihat dari tanggapan masyarakat yang menggunakan pembiayaan warung mikro, mereka memandang bahwa tidak ada masalah dengan aplikasi pada produk pembiayaan warung mikro. Menurut mereka produk ini sudah cukup baik dan sangat menolong bagi pengusaha yang memiliki usaha mikro dan kecil yang membutuhkan fasilitas pembiayaan.⁷⁶ Dari pengalaman nasabah pembiayaan warung mikro mereka cukup puas dengan pelayanan dan fasilitas dari produk pembiayaan warung mikro.

Bank Syariah Mandiri KC Curup dalam mengimplementasikan inklusi keuangan tidak terlepas dari aktivitas pengenalan dan pemasaran produk kepada masyarakat supaya dapat menggunakan layanan keuangan bagi yang belum tersentuh sama sekali, cara yang di pakai oleh Bank Syariah Mandiri KC Curup dalam mengimplementasikan inklusi keuangan adalah melalui

⁷⁵ Ade Putra, (Micro Banking Manager), *Wawancara*, 28 Mei 2018

⁷⁶ Suparmin, *Wawancara dan Observasi Lapangan Pada Nasabah Pembiayaan Warung Mikro*, 30 Mei 2018

kegiatan memasarkan produk pembiayaan warung mikro, Bank Syariah Mandiri menerapkan strategi-strategi khusus.⁷⁷ Yaitu:

a. Pasar Inti

Bank mempromosikan ke pasar yang ada di kota Curup Kabupaten Rejang Lebong. Menurut Bapak Ade Putra selaku Micro Banking Manager seperti dibawah ini:

“Strategi pasar inti diterapkan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) KC Curup, dengan mengutuskan pihak khusus yang turun langsung ke lapangan yaitu di pasar atas, pasar tengah, Bang Mego dengan menawarkan produk pembiayaan warung mikro untuk mengambil modal (produktif) ataupun multiguna (non produktif) kepada pedagang-pedagang seperti pedagang sayur, pedagang pakaian ataupun barang-barang”.⁷⁸

Jadi dalam strategi pasar inti yang dikenal dengan turun langsung ke lapangan dengan cara menawarkan pembiayaan warung mikro dalam menarik masyarakat untuk menggunakan layanan keuangan sudah dilakukan oleh pihak Bank Syariah Mandiri (BSM) KC Curup kepada pedagang-pedagang pasar atas, pasar tengah ataupun Bang Mego.

b. *Door to Door*

Bank melakukan strategi ini dengan cara turun langsung ke lapangan menuju kerumah-rumah masyarakat, perkebunan dan Wirausaha baik itu perdagangan kecil maupun menengah yang menjadi prioritas Bank Syariah Mandiri KC Curup. Menurut Bapak Ade Putra selaku *Micro Banking Manager* seperti dibawah ini:

⁷⁷ Ade Putra, (Micro Banking Manager), *Wawancara*, 28 Mei 2018

⁷⁸ *Ibid.*,

“Strategi *door to door* di terapkan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) KC Curup, dengan mengutuskan pihak khusus yang turun langsung kelapangan dengan cara naik rumah turun rumah akan tetapi rumah yang dimaksud disini adalah tempat usaha yang sudah berdiri lama ataupun baru memulai usaha ke perkebunan, pedagang kecil dan menengah yang membutuhkan modal atau dana untuk melancarkan usahanya (Multiguna), Dengan menjelaskan secara singkat tentang Bank Syariah Mandiri (BSM) KC Curup dan produk warung mikro kepada masyarakat”.⁷⁹

Jadi dalam strategi *door to door* atau yang lebih dikenal dengan turun langsung ke lapangan dengan cara naik turun rumah atau tempat usaha, sudah di lakukan oleh pihak Bank Syariah Mandiri KC Curup dalam menngimplementasika inklusi keuangan kepada masyarakat, baik itu ke masyarakat kota Curup seperti Kec Curup Timur, Tengah, Kota, Bermani Ulu Raya, Curup Utara dan bagian-bagian yang belum tersentuh layanan keuangan.

c. *Open Table*

Bank Syariah Mandir KC Curup Membuka Informasi dalam melakukan pengenalan ke pada masyarakat. Menurut Bapak Ade Putra selaku *Micro Banking Manager* seperti dibawah ini:

“Strategi *open table* adalah “membuka pameran, pihak Bank mengadakan pameran atau Bank Syariah Mandiri KC Curup mengikuti acara pameran, dengan mempromosikan/menawarkan kepada masyarakat mengenai produk-produk Unggulan Bank Syariah Mandiri (BSM) KC Curup seperti salah satunya produk warung mikro (Pembiayaan warung mikro)”.⁸⁰

⁷⁹ Ade Putra, (Micro Banking Manager), *Wawancara*, 28 Mei 2018

⁸⁰ *Ibid*

Jadi menurut penulis pihak Bank Syariah Mandiri KC Curup sudah melakukan strategi *Open Table* dengan membuka pameran depan kantor Bank Syariah Mandiri ataupun mengikuti pameran HUT kota Curup.

d. Periklanan

Media informasi sangat penting dalam pengenalan layanan keuangan, Bapak Ade Putra selaku *Micro Banking Manager* mengatakan bahwa iklan merupakan cara yang cukup efektif yang dapat digunakan sebagai media informasi.⁸¹ Bank Syariah Mandiri KC Curup dapat menggunakan media periklanan sebagai sarana promosi atau media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas khususnya di Kabupaten Rejang Lebong seperti:

- a. Media (Radio), Radio yang digunakan oleh Bank Syariah Mandiri KC Curup adalah Radio Foor dan Namora.
- b. Media Cetak yaitu:
 - 1) Spanduk atau Baliho

Iklan yang dimuat dalam baliho atau spanduk sama halnya dengan iklan yang dimuat di media yang berisikan mengenai produk-produk unggulan Bank Syariah Mandiri KC Curup yang menginformasikan segala sesuatu yang ditawarkannya seperti nama produk, manfaat produk, harga produk serta keuntungan-keuntungan produk apabila nasabah menggunakannya. Baliho ini

⁸¹ Ade Putra, (Micro Banking Manager), *Wawancara*, 28 Mei 2018

juga dipasang dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan waktu yang diberikan oleh Dinas Perizinan Kabupaten Rejang Lebong.

2) Brosur dan *Banner*

Brosur yang digunakan oleh Bank Syariah Mandiri KC Curup menggunakan brosur yang dibuat sendiri yang kemudian di copy menggunakan kertas warna. Tenaga marketing lebih sering menggunakan dan menyebarkan brosur yang dibuat sendiri karena bahasanya lebih mudah dimengerti oleh calon nasabah ataupun nasabah itu sendiri namun pada saat pembagian brosur kepada masyarakat, pihak bank juga menjelaskan secara singkat mengenai produk yang akan ditawarkan kepada masyarakat baik itu produk pembiayaan maupun tabungan.

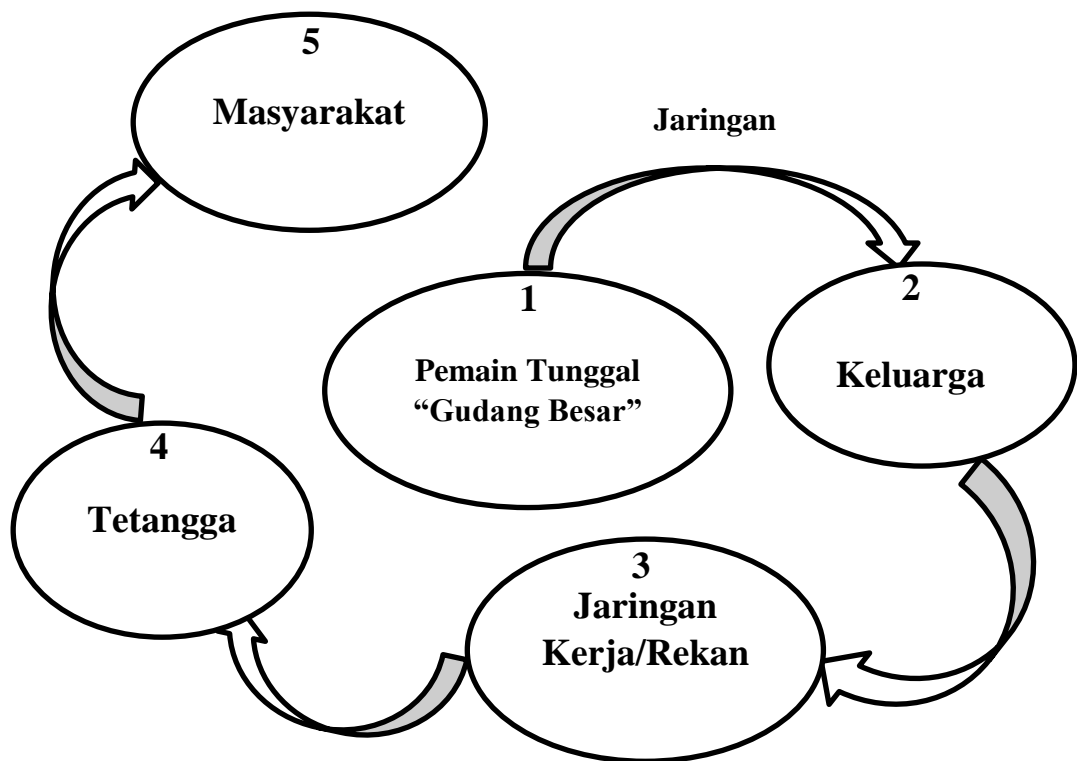
Sedangkan beberapa *banner* dipasang di bagian dalam dan luar Bank Syariah Mandiri KC Curup agar bisa terjangkau atau terlihat oleh para nasabah yang datang ke Bank Syariah Mandiri KC Curup.

3) Surat Kabar dan Majalah

Bank Syariah Mandiri KC Curup menggunakan media ini karena memiliki usia paling panjang, selain itu, majalah yang dimiliki klayak umumnya disimpan bertahun-tahun sebagai referensi perbankan. Bank Syariah Mandiri KC Curup menggunakan media cetak Radar Pat Petulai.

Selain empat strategi khusus tersebut, Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang Curup juga mempunyai Strategi lain yaitu strategi Oval yang diterapkan guna semakin efisien dalam pengenalan layanan keuangan pada masyarakat, strategi tersebut biasa di kenal dengan nama strategi lingkaran racun nyamuk, seperti di bawah ini:

Gambar. 4.1 Sketsa Strategi Oval.⁸²



⁸² Data asli dari Bank Syariah Mandiri KC Curup

Strategi ini di pakai dalam kegiatan pengenalan dan penawaran produk pada masyarakat yang melalui strategi ini dapat langsung menuju sasaran yang pas dalam masyarakat mengingat masyarakat khususnya kabupaten Rejang Lebong adalah mayoritas petani dan banyak berkepentingan dengan toke gudang, maka yang jadi sasaran adalah toke tersebut, jika seandainya toke sudah menjadi nasabah maka orang yang memiliki hubungan kerja dengannya secara tidak langsung akan mengikuti dalam menikmati layanan keuangan yang di berikan perbankan dan juga yang menjadi solusi dalam memperlancar perekonomian pada masyarakat.

Adapun kendala-kendala dalam mewujudkan inklusi keuangan yang di hadapi Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Curup diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kendala Internal

Adanya bank pesaing yang juga menawarkan pelayanan dan produk yang tidak kalah inovatifnya dan juga menawarkan flapon di atas rata-rata yang di tetapkan di BSM sehingga menjadi hambatan bagi Bank Syariah Mandiri dalam mencapai tujuan yang di inginkan. Contohnya seperti unit mikro Bank BRI, Produk Micro Business Bank Mandiri Konvensional, Bank Perkreditan Rakyat dan lain-lainnya yang bersifat konvensional dan biasanya akan memberatkan nasbahnya. Menurut Bapak Febri Andi selaku analis warung mikro seperti dibawah ini:

“Hambatan yang di hadapai oleh Bank Syariah Mandiri KC Curup adalah pesaing atau kompetitor dari bank-bank pesaing yang juga menawarkan produk yang beragam dan juga keterbatasan plafon pinjaman yang di berikan BSM yaitu minimal 11 juta maksimal 200 juta sedangkan bank lain mencapai 500 juta dan tenaga marketing yang kurang, yaitu berjumlah 2 orang sehingga menjadi hambatan dalam penyalurannya”.⁸³

Persaingan dalam hal melakukakn bisnis dalam bidang jasa dan keuangan untuk masyarakat pasti menemukan pesaing, untuk itu Bank Syariah Mandir KC Curup di tuntutan harus selalu inovatif dalam pengenalan ke masyarakat untuk tujuan tercapainya keungan yang inklusif pada masyarakat dan produk yang digunakan dapat bermanfaat untuk aktivitas perekonomian.

2. Kendala Eksternal

Kendala yang sering terjadi pada kondisi ekonomi ini sering terjadi pada nasabah yang sudah memulai usaha tetapi terkendala karena usaha yang memiliki keterbatasan akses informasi ataupun kemampuan.⁸⁴ Sedangkan Lembaga keuangan bank adalah sumber modal terbesar yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha kecil, namun untuk bermitra dengan bank, usaha kecil dituntut menyajikan proposal usaha yang layak usaha dan menguntungkan, disamping itu lembaga keuangan bank mensyaratkan usaha kecil harus dapat memenuhi ketentuan bank. Akibat bank berlaku prudent atau hati-hati, maka makin mempersulit

⁸³ Febriandi (Analisis Warung Mikro), *Wawancara*, 01 Juni 2018

⁸⁴ Febriandi (Analisis Warung Mikro), *Wawancara*, 01 Juni 2018

usaha kecil untuk mengakses sumber modal.⁸⁵ Oleh karena itu dengan adanya program inklusi keuangan yang mana bank sebagai perantara penerapannya di tuntut untuk mempermudah segala akses yang di perlukan masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan.

Adapun upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi oleh Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Curup adalah sebagai berikut:

- a. Bank Syariah Mandiri KC Curup mengadakan sosialisasi dan memberikan pemahaman secara jelas dan mudah dimengerti tentang pentingnya layanan keuangan di era globalisasi ini dan bagaimana mekanisme pada pembiayaan warung mikro, konsep serta akad yang digunakan pada produk pembiayaan Warung mikro itu sendiri.
- b. Bank Syariah Mandiri KC Curup sendiri memberikan fasilitas dan kemudahan tersendiri dalam hal pelayanan dan tanggung jawab dengan saling bekerjasama dalam mengatasinya berbagai kesulitan di lapangan.

B. Pembahasan

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Mandiri KC Curup dalam mengenalkan produk warung mikro dengan menggunakan beberapa strategi untuk menjangkau masyarakat perkotaan ataupun perdesaan guna pengenalan layanan keuangan yang secara merata

⁸⁵ Tjuk K Sukiadi, Peluang dan kendala pengembangan ekonomi Islam di Indonesia, <http://ekisopini.blogspot.co.id>, (di akses pada tanggal 01 Juni 2018 pukul 15:00)

dipergunakan dan menjadi referensi masyarakat untuk menggunakannya dalam aktivitas perekonomian. Bank syariah mandiri menggunakan strategi di atas sebab semua strategi tersebut dilakukan dengan cara turun langsung ke masyarakat.

Penggunaan layanan keuangan pada masyarakat dinilai masih rendah baik dalam tingkat pemahaman maupun penggunaan. Lembaga keuangan khususnya Bank Syariah Mandiri KC Curup terus melakukan pengenalan dan pemasaran produk baik pembiayaan maupun tabungan, dengan melakukan berbagai cara agar masyarakat dapat menikmati layanan keuangan mengingat pentingnya hal tersebut maka pemerintah membuat strategi untuk mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. Pemerintah Indonesia membuat strategi dengan mengikutsertakan berbagai pihak dan pemangku kepentingan demi mewujudkan keuangan yang inklusif pada masyarakat seperti yang tertera dalam visi dan misi Strategi Nasional Keuangan Inklusif.

Bank Syariah Mandiri KC Curup sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan menyediakan fasilitas bagi masyarakat dalam mengakses layanan keuangan yang mudah dan terjangkau untuk kepentingan menjalankan aktivitas perekonomian. Melalui Strategi Nasional Keuangan Inklusif pemerintah mengharapkan terciptanya stabilitas ekonomi, pemerataan pendapatan serta pengentasan kemiskinan di masyarakat.

Berdasarkan strategi yang dipakai Bank Syariah Mandiri KC Curup dalam penerapan Inklusi keuangan yang mana menggunakan produk pembiayaan warung mikro pada masyarakat Bank Syariah Mandiri KC Curup

menerapkan strategi di atas seperti yang dijelaskan Bapak Ade Putra selaku

Micro Banking Manager seperti dibawah ini:

“Bank Syariah Mandiri KC Curup tidak hanya menerapkan satu strategi saja melainkan semua strategi diterapkannya dan tidak hanya itu saja melainkan berbagai cara yang dilakukan oleh marketing mikro selain strategi tersebut, seperti ketika nasabah ingin mengajukan pembiayaan tidak bisa mendatangi bank pada siang hari atau jam kerja maka dilakukan pada malam hari”.⁸⁶

Strategi diatas yang digunakan semuanya tergolong pada cara mengimplementasikan inklusi keuangan pada masyarakat dan Bank Syariah Mandiri KC Curup sebagai parantaranya dengan menggunakan produk pembiayaan warung mikro yang di tawarkan kepada masyarakat dalam upaya pemerataan penggunaan layanan jasa keuangan supaya kegiatan ekonomi pada masyarakat dapat stabil dan pemerataan pendapatan khususnya di kalangan masyarakat yang kurang mampu.

Ditinjau dari seluruh aktivitas oprasional yang di jalankan bank syariah mandiri KC Curup dalam mengimplementasikan inklusi keuangan pada dasarnya sudah di lakukan semaksimal mungkin pada masyarakat namun terdapat kendala dan tantangan yang di hadapi, oleh karena itu Bank Syariah Mandiri KC Curup masih terus melakukan sosialisasi ke masyarakat supaya tingkat pemahaman dan penggunaan layanan keuangan semakin baik dalam aktivitas perekonomian.

⁸⁶ Ade Putra, (Micro Banking Manager), *Wawancara*, 28 Mei 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang di paparkan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Mekanisme yang dilakukan Bank Syariah Mandiri KC Curup dalam mengimplementasikan inklusi keuangan melalui pembiayaan warung mikro menggunakan cara, Sosialisasi, Strategi Marketing dan *Roll Play* dalam oprasionalnya.
2. Strategi yang dipakai Bank Syariah Mandiri KC Curup untuk mewujudkan inklusi keuangan tersebut yaitu, strategi Pasar Inti, *Door to Door*, *Open Table*, Periklanan dan strategi Oval. Aktivitas oprasional dan pengenalan yang dilakukan masih banyak menemui kendala dan tantangan yang di hadapi, seperti kendala di bidang pengetahuan masyarakat dan bank pesaing yang menawarkan produk yang tidak kalah inovatifnya tetapi sedikit memberatkan masyarakat. Bank Syariah Mandiri KC Curup terus berupaya dalam mencapainya tujuan yang di inginkan baik dari pihak instansi perbankan maupun pemerintah sebagai pemangku kepentingan masyarakat.

Implementasi inklusi keuangan melalui pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri KC Curup pada dasarnya telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menjalankan program inklusi keuangan dalam kegiatan operasionalnya berdasarkan peraturan yang ada, namun

pada kenyataannya masih ada ditemukan kesalahan-kesalahan seperti bank memberikan pembiayaan dengan berpandangan besar pada tingkat pengembalian sehingga menghambat masyarakat dalam menggunakan/menikmati layanan keuangan, hal tersebut menurut penulis belum sesuai dengan apa yang telah di programkan pemerintah dalam strategi nasional keuangan inklusif.

B. Saran

Setelah penulis menarik beberapa kesimpulan, penulis akan memberikan saran-saran yang akan penulis usulkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah Mandiri KC Curup, diharapkan dapat terus mengimplementasikan program inklusi keuangan pada masyarakat supaya dapat terciptanya perekonomian yang stabil di masyarakat
2. Bagi pembaca, Agar dapat menggunakan produk pembiayaan warung mikro dan ikut melaksanakan sosialisai pengenalan layanan keuangan pada masyarakat yang belum mempunyai pengetahuan tentang pentingnya hal tersebut.
3. Bagi mahasiswa, diharapkan agar dapat mengembangkan lagi penelitian sejenis untuk pengembangan ilmu pengetahuan lebih baik khususnya tentang program Strategi Nasional Keuangan inklusif dan produk-produk yang menjadi parantara penerapannya seperti pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri KC Curup.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anselm, Straus @all, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.
- Booklet Keuangan Inklusif*, Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM, Jakarta: Bank Indonesia, 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- D.Hadad, Muliaman, *Implementasi Manajemen Perubahan di Ojk*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2017.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT. Raja Garafindo, 2012.
- Fajar, Mukti, *UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Hamid, Arifin, *Membumikan Ekonomi Syariah di Indonesia*, Jakarta: Elsas, 2008
- Jayadi, Abdullah, *Beberapa Aspek Tentang Tentang Perbankan Syariah*, Jakarta: Mitra Pustaka, 2012.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2015.
- Nengsi, Novia, *Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia*, Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah, Vol. 14, 2015.
- Rahardjo, dawam, *Pembangunan Ekonomi Nasional: Suatu Pendekatan Pemerataan, Keadilan dan Ekonomi Kerakyatan*, Bekasi: PT Intermedia Anggota Ikpai, 1997.
- Retno Dewi, Tri Buana, *Dampak Inklusi Keuangan (Financial Inclusion) Terhadap Efektivitas Kebijakan Moneter Di Indonesia*, Bandar Lampung: Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2017.
- Republik Indonesia, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016, Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif
- Republik Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/Pojk.07/2016, Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Atau Masyarakat.
- Republik Indonesia, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Nomor 31/Sojk.07/2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan.

- Salim, Melisa, *Analisis Implementasi Program Financial Inclusion di Wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan, Studi Pada Pedagang Golongan Mikro, Instansi Perbankan, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia*, Jakarta: Universitas Bina Nusantara, Vol.2, 2014.
- Setyani, Irmawati, *Model Inklusi Keuangan Pada UMKM Berbasis Pedesaan*, *Journal of Economics and Policy*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, Vol.2, 2013.
- Steelyana, Evi, *Perempuan dan Perbankan: Sebuah Tinjauan Tentang Peran Inklusi Keuangan Terhadap Pengusaha Umkm Perempuan di Indonesia*, Jakarta: Fak. Ekonomi dan Komunikasi Universitas Binus, Vol.14, No.2, 2013.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Cv Alfabeta, 2010.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2009.
- Soeharto, Irawan, *metodelogi penelitian sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tjiptono Fandi, *Startegi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi Offset, 2008.
- Warde, Ibrahim, *Islamic Finance, Keuangan Islam Dalam Perekonomian Global*, terj. Andriyadi Ramli, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Wijaya, Harianto, *Fungsi Inklusi Keuangan Mikro Syari'ah Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga, 2016.

Website

- [http://www.bi.go.id/Perbankan/Keuangan Inklusif](http://www.bi.go.id/Perbankan/Keuangan%20Inklusif), di akses 06 November 2017, pukul 20:12 Wib
- <http://Sikapuangmu.ojk.go.id> di akses pada 7 februari 2018. Pukul 22.01 Wib
- [Www.Ojk.Go.Id/Id/Kanal/ Edukasi Dan Perlindungan Konsumen Dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 SEOJK](http://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Edukasi%20Dan%20Perlindungan%20Konsumen%20Dan%20Surat%20Edaran%20Otoritas%20Jasa%20Keuangan%20Nomor%2030%20SEOJK), di akses pada 7 Februari 2018, Pukul 22.11Wib
- [http://www.bi.go.id/Perbankan/Keuangan Inklusif](http://www.bi.go.id/Perbankan/Keuangan%20Inklusif), di akses 02 April 2018, pukul 20:12 Wib
- [Http://Ekisopini.Blogspot.Co.Id. Peluang Dan Kendala Pengembangan.Html,Di Akses Pada Tanggal 01 Juni 2018 Pukul 15.00 Wib](http://Ekisopini.blogspot.co.id)

L

A

M

P

I

R

A

N

Pedoman Wawancara

Rumusan Masalah

3. Bagaimana mekanisme inklusi keuangan yang dilakukan Bank Syariah Mandiri KC Curup pada masyarakat ?
4. Bagaimana implementasi inklusi keuangan melalui pembiayaan mikro pada masyarakat ?

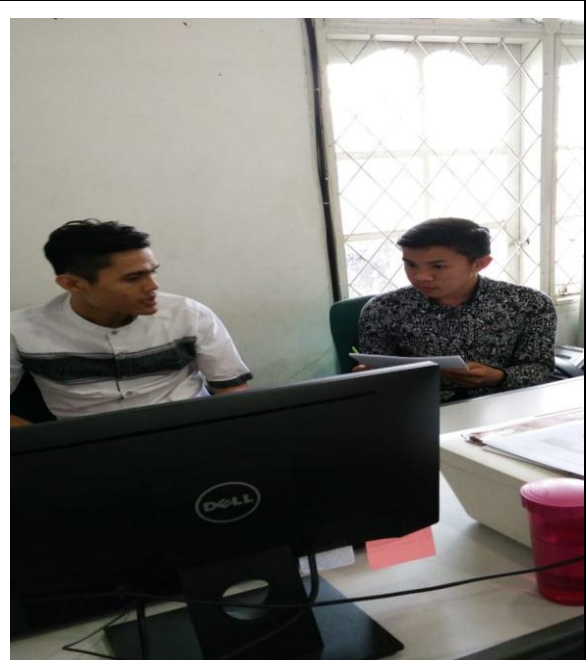
Informan

Pimpinan/manager bagian mikro dan Karyawan Bank Syariah Mandiri KC Curup

A. Pedoman wawancara kepada karyawan Bank Syariah Mandiri KC Curup.

1. Bagaimana mekanisme yang dijalankan Bank Syariah Mandiri KC Curup dalam mewujudkan inklusi keuangan?
2. Strategi apa saja yang di pakai dalam memasarkan produk untuk mewujudkan inklusi keuangan melalui pembiayaan warung mikro?
3. Produk pembiayaan apa yang dijalankan dalam mewujudkan program inklusi keuangan?
4. Tantangan apa yang biasanya dihadapi BSM dalam penyaluran pembiayaan untuk inklusi keuangan?
5. Cara seperti apa yang di pakai Bank Syariah Mandiri KC Curup dalam mengenalkan pentingnya layanan keuangan untuk aktivitas ekonomi.?
6. Bagaimanakah Bank Syariah Mandiri KC Curup menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediari dalam mewujudkan inklusi keuangan?
7. Apa saja faktor yang mendukung Bank Syariah Mandiri KC Curup dalam pengembangan penyaluran pembiayaan?
8. Apa saja faktor penghambat Bank Syariah Mandiri KC Curup dalam mengembangkan pembiayaan untuk tujuan inklusi keuangan?
9. Langkah apa yang dilakukan apabila terjadi pembiayaan bermasalah?
10. Bagaimna dengan perkembangan usaha Bank Syariah Mandiri KC Curup?

DOKUMENTASI



SURAT KETERANGAN

NO 20/313-3/245

PT Bank Syariah Mandiri
Kantor Cabang Pembantu Curup
Jl. Merdeka No. 289 Curup
Telp. (0732) 325480, 23848, 24458
Fax. (0732) 325447
www.syariahamandiri.co.id

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Deri Ofit Rodika
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN
NIM : 14631141

Adalah benar pernah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ **Implementasi Inklusi Keuangan Melalui Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri KC Curup** “ guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 jurusan Syariah dan Ekonomi Islam dengan metode interview. Adapun nama karyawan yang diinterview adalah sebagai berikut :

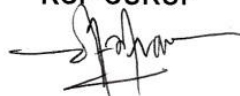
No	Nama	Jabatan	NIP	Waktu interview
1	Ade Putra	Ka. Warung Mikro	158614860	06 Juni 2018
2	Febriandi	Micro Finance Analys	168615201	06 Juni 2018

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan pelanggaran dan/atau hal-hal lainnya yang menimbulkan kewajiban bagi yang bersangkutan kepada PT Bank Syariah Mandiri, maka surat keterangan ini akan dibatalkan dan/atau diubah sebagaimana mestinya.

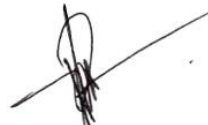
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, tanpa menimbulkan kewajiban dan tanggung jawab apapun bagi PT Bank Syariah Mandiri dikemudian hari.

Curup, 26 Juni 2018

**PT BANK SYARIAH MANDIRI
KCP CURUP**



Rina Gunawan
Branch Operation Manager



Arif Sanjaya
General Support Staff

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FEBRI ANDI

Pekerjaan :

Status :

Menerangkan bahwa:

Nama : DERI OFIT RODIKA

Nim : 14631141

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah benar-benar melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Implementasi Inklusi Keuangan Melalui Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri Kc Curup”** guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana S1 Jurusan Perbankan Syariah.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2018

Narasumber


.....
Febriandi

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ADE PUTRA

Pekerjaan :

Status :

Menerangkan bahwa:

Nama : DERI OFIT RODIKA

Nim : 14631141

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah benar-benar melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Implementasi Inklusi Keuangan Melalui Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri Kc Curup”** guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana S1 Jurusan Perbankan Syariah.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2018

Narasumber


Ade Putra



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

Website: <http://www.staincurup.ac.id>, email: admin@staincurup.ac.id

Nomor : **582**/Sti.02/I/PP.00.9/04/2018
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Ka. BSM Kantor Cabang Curup
Di-
Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi SI pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.

Nama : Deri Ofit Rodika
NIM : 14631141
Prodi : Perbankan Syariah
Jurusan : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Judul : *Implementasi, Inklusi Keuangan Melalui Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri KC Curup*
Waktu penelitian : 20 April sampai dengan 20 Juni 2018
Tempat Penelitian : BSM Kantor Cabang Curup

Mohon kirannya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 20 April 2018



A. Ketua STAIN Curup.
KABAG. MAUK,

Benny Gustiawan, S. Ag, M.Pd
NIP. 19680811 1991 03 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jl. Dr. AK. Gani No. 1 KotakPos108 Telp/Hp: 082186121778 KodePos 39119 Face Book Grup: Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Stain Curup

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 027//Sti.02/J.Sy&Ekis/PP.00.9/02/2018

Pada hari ini Rabu Tanggal 7 Bulan Februari Tahun 2018 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Deri Ofit Rodika / 14631141
Prodi / Jurusan : Perbankan Syariah / Syariah & Ekonomi Islam
Judul : Implementasi Inklusi Keuangan melalui Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Curup

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Riska Permatania
Calon Pmbb I : Dr. Yusefi, M.Ag
Calon Pmbb II : Khairul Umam Khudori MEI

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing, serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Penulisan harus konsisten, serta memperhatikan akronim harus dibenarkan
2. Dasar hukum harus jelas, peraturan dan Undang-Undang dari Program Pemerintah serta pemberlakuan dari undang-undang tersebut
3. Harus ada pembatasan masalah serta dasar masalah juga harus dicantumkan
4. Mengetahui gambaran umum Pembiayaan Mikro di BSM Curup
5. Sumber Data dari penelitian menggunakan populasi dan sampel dari Informan

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 21 bulan Februari tahun 2018, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 7 Februari 2018

Moderator

Riska Permatania

Calon Pembimbing I

Dr. Yusefi M.Ag
NIP.

Calon Pembimbing II

Khairul Umam Khudori MEI
NIP.

NB :

Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan ditunjukkan kepada ...



SURAT KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor : 169 /Sti. 02/I/PP.00.9/02/2018

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang UU Pokok Kepegawaian;
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah RI Nomor: 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi;
5. Kepres Nomor: 11 Tahun 1997 Tentang pendirian STAIN Curup;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 289 Tahun 1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 175 Tahun 2008 tentang STATUTA STAIN Curup;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/08207, tanggal 10 Mei 2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Menunjuk saudara:
1. Dr. Yusefri, M. Ag NIP. 197002201998031007
2. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM NIP. 197502192006041008

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Deri Ofit Rodika
NIM : 14631141
PRODI/JURUSAN : Perbankan Syari'ah /Syari'ah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Inklusi Keuangan Melalui Pembiayaan Mikro di Bank Syariah KC Curup

- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP
Pada tanggal : 20 Februari 2018

A.n. KETUA STAIN CURUP
Wakil Ketua I,

HENDRA HARMI, M. Pd
NIP. 19751108 2003 12 1 001

Tembusan :

1. Pembimbing I dan II
2. Bendahara STAIN Curup
3. Kasubag AK STAIN Curup
4. Kepala Perpustakaan di Curup
5. Arcin/Istisnaq Syari'ah STAIN Curup dan vano heranokutan



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : DERI OFIT RODIKA
NIM : 14631141
JURUSAN/PRODI : Syariah dan Ekonomi Islam / perbankan syariah
PEMBIMBING I : Dr. Yusoffi M. Ag
PEMBIMBING II : Muhammad Iskan S.E. M. Pd. M.M.
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Inklusif Keuangan Melalui pembiayaan Mikro & Bank syariah mandiri KC Curup

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- * Diajurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : DERI OFIT RODIKA
NIM : 14631141
JURUSAN/PRODI : Syariah dan Ekonomi Islam / perbankan syariah
PEMBIMBING I : Dr. Yusoffi M. Ag
PEMBIMBING II : Muhammad Iskan S.E. M. Pd. M.M.
JUDUL SKRIPSI : Melalui Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Mandiri KC Curup

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curup.

Pembimbing I,
Dr. Yusoffi M. Ag.
NIP. 19702081993051007

Pembimbing II,
Dr. Muhammad Iskan S.E. M. Pd.
NIP. 197502193806041008



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	8/18 / 3	Mengisi buku tulis tentang DP.	[Signature]	
2.	9/18 / 3	Pembuatan laporan hasil observasi dan analisis data.	[Signature]	
3.	26/18 / 3	Tahapan analisis data kualitatif.	[Signature]	
4.	29/18 / 3	Penjelasan mengenai konsep dan atom proton dan neutron serta sifat-sifatnya.	[Signature]	
5.	4/18 / 4	Melakukan percobaan hukum Ohm dan menjelaskan Alur bermula berfikir.	[Signature]	
6.	6/18 / 6	Hasil pengolahan data yang didapat dari observasi wawancara dan foto.	[Signature]	
7.	30/18 / 6	Penyimpulan hasil percobaan dan kesimpulan yang didapat.	[Signature]	
8.	1/19 / 9	Hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai.	[Signature]	



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	10/18 / 02	Perbaikan BAB I.	[Signature]	
2.	15/18 / 04	Penjelasan sumber cara pengumpulan dan...	[Signature]	
3.	30/18 / 02	ACC. BAB. II. Mengumpulkan BAB. III.	[Signature]	
4.	6/18 / 04	Pengulas materi yang pernah...	[Signature]	
5.	10/18 / 04	ACC. BAB. III. Mengulas BAB IV.	[Signature]	
6.	25/18 / 06	Hasil Penelitian & Revisi Laporan Penelitian.	[Signature]	
7.	10/18 / 07	ACC. Ujian.	[Signature]	
8.				

BIODATA MAHASISWA



DATA PRIBADI

NAMA : DERI OFIT RODIKA
JENIS KELAMIN : Laki-laki
TEMPAT TANGGAL LAHI:
Rantautelang, 13 Agustus 1996
STATUS : Lajang
TINGGI/BERAT BADAN : 165 cm / 53 kg
KEWARGANEGARAAN : Indonesia
ALAMAT : Jalal Air Meles Bawah
Rt.05 Kel. Curup Timur
Kec. Rejang Lebong,
Bengkulu
NO TELP : 082176648639
ALAMAT EMAIL : Dery.opit1997@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. 2003-2008 : SDN Rantautelang
2. 2008-2010 : MTSN Lubuklinggau
3. 2010-2014 : SMAN 7 Lubuklinggau